

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
TK ABA KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Renita Febrianingsih
NIM 10111244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK ABA KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Renita Febrianingsih, NIM 10111244006 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I,

Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

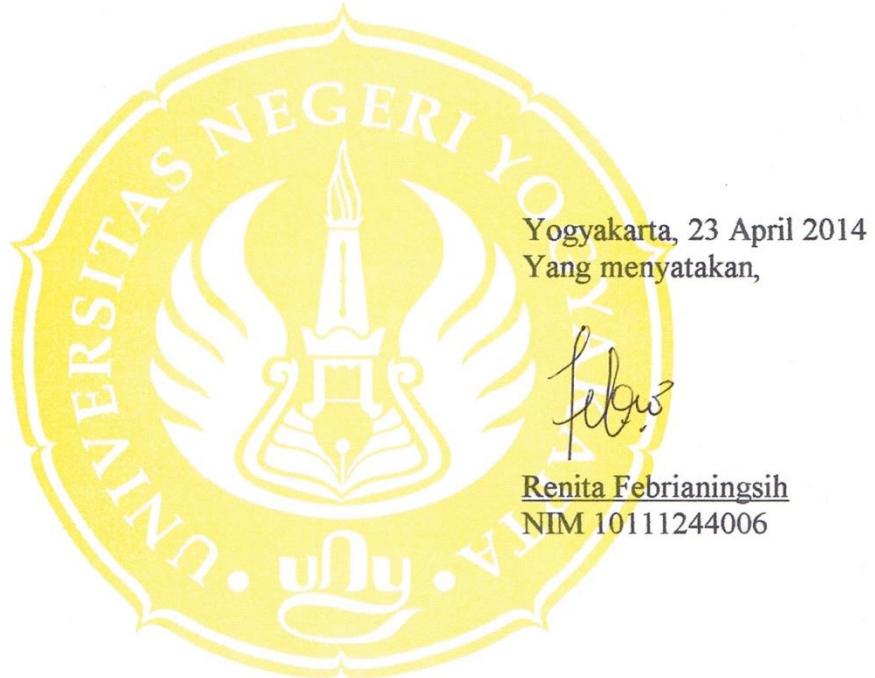
Yogyakarta, 23 April 2014
Dosen Pembimbing II,

Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK ABA KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Renita Febrianingsih, NIM 10111244006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Ketua Penguji		23/5/14
Martha Christianti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		02/6/14
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd.	Penguji Utama		31/5/14
Amir Syamsudin, M. Ag.	Penguji Pendamping		26/5/14

18 JUN 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Maryanto, M. Pd. 
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Anak-anak seperti semen basah. Apapun yang jatuh padanya akan membuat
kesan (membekas)
(Dr. Haim Ginott)

Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh
perasaan senang
(Elizabeth B. Hurlock)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orangtuaku, terimakasih untuk selalu memberikan yang terbaik untukku.
2. Almamaterku.

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK
TK ABA KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN
YOGYAKARTA**

Oleh
Renita Febrianingsih
NIM 10111244006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA kelompok B se-Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah 223 anak TK kelompok B se-Kecamatan Minggir. Sedangkan objek penelitiannya adalah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir yaitu menggambar tanda plus (+), menggambar tanda silang (x), menggambar bentuk geometri (lingkaran, segiempat, segitiga), menyalin kata, menyalin angka 1-15, menggunting, menempel, dan meronce sebagian besar berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Secara keseluruhan dari 10 indikator dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak atau sebesar 0,9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 140 anak atau sebesar 62,78% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 81 anak atau sebesar 36,32% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata kunci: *motorik halus, anak TK Kelompok B*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini skripsi yang berjudul “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta” dapat terselesaikan tepat waktu guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bimbingan, dukungan, kerjasama, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Koordinator Prodi PG PAUD, yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Amir Syamsudin, M. Ag., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Ika Budi Maryatun M. Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Kepala TK ABA Ngepringan, TK ABA Prayan, TK ABA Suronandan, TK ABA Tobayan, TK ABA Plembon, TK ABA Tengahan, TK ABA Prapak, TK ABA Klepu, TK ABA Kalikotak, dan TK ABA Ngijon yang telah memberikan izin penelitian di TK yang dipimpin.
7. Bapak dan Ibu tercinta dan Adikku Renditya August Saputri yang selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, dan menasehati dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
8. Septian Sukarno N. yang selalu mendukung dan memberi semangat.
9. Nyochan, Anti, Thita, Dzikri, dan Urna, terimakasih untuk dukungannya.
10. Hesti, Prina, Afif, Rieska, Novi, Hersi, Nola, Kiky, Indah, dan Veny, terimakasih untuk semangat dan kebersamaannya.
11. Teman-temanku PG PAUD 2010 yang selalu berjuang bersama.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini banyak memberi manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 23 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	7
1. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	7
2. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	9
3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Anak Usia Dini	13
B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
2. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	18
3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini ..	21

4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus	22
C. Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Motorik Halus	25
1. Pengertian Metode Pembelajaran	26
2. Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Motorik Halus	27
D. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	31
E. Penelitian yang Relevan	33
F. Kerangka Pikir	34
G. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Metode Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	45
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	77
C. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Daftar TK ABA se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta	37
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK kelompok B.....	39
Tabel 3. Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B.....	40
Tabel 4. Rubrik Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B	40
Tabel 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Plus (+)kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir...	55
Tabel 6. Tingkat pencapaian perkembangan dalam Menggambar Tanda Silang (x) Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	57
Tabel 7. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Lingkaran Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	59
Tabel 8. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segitiga Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	61
Tabel 9. Tingkat pencapaian perkembangan dalam menggambar Segiempat kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	63
Tabel 10. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Kata Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	65
Tabel 11. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Angka 1-15 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	67
Tabel 12. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggunting Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	69
Tabel 13. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menempel Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	71
Tabel 14. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Meronce 1-20 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	73
Tabel 15. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	75

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Plus Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	56
Gambar 2. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Silang Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	58
Gambar 3. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Lingkaran Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	60
Gambar 4. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segitiga Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	62
Gambar 5. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segiempat Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	64
Gambar 6. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Kata Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	66
Gambar 7. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Angka 1-15 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	68
Gambar 8. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggunting Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	70
Gambar 9. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menempel Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir	72
Gambar 10. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Meronce1-20 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir .	74
Gambar 11. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2. Analisis Data Hasil Observasi.....	103
Lampiran 3. Foto Hasil Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *Golden Age* dimana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak usia dini.

Aspek perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan. Aspek perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik dan berpengaruh pula pada perkembangan tahap selanjutnya dan aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

Anak akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif untuk berkreasi dan belajar mandiri ketika proses pembelajaran di TK yang dilaksanakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikis anak. Metode pembelajaran menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar, oleh karena itu seharusnya guru memilih dan memilih metode yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam hal belajar. Karakteristik cara anak belajar tersebut dapat dijadikan acuan untuk memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Puri Aquarisnawati, dkk (2011: 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus anak belum matang. Untuk memilih metode pembelajaran yang sekiranya tepat untuk perkembangan motorik halus anak usia dini, guru juga harus benar-benar paham dan menguasai metode yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga aspek motorik halus dapat dikembangkan secara optimal.

Indikator motorik halus berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 berisi tentang kegiatan seperti menjiplak, menggunting, membentuk dengan plastisin, bermain balok, melipat, dan lain-lain, yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka mengembangkan motorik halus anak. Puri Aquarisnawati, dkk (2011: 150) menjelaskan bahwa pada

kenyataannya apabila perkembangan motorik halus dapat dilalui dengan baik, maka akan berdampak pada perkembangan kognitif anak, misal anak bisa membaca dengan baik, menulis dengan baik, dan memiliki konsentrasi yang baik.

Pemilihan metode pembelajaran dan bagaimana cara guru memberi pendekatan kepada anak ketika menerapkan suatu metode pembelajaran bisa menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Dewasa ini banyak sekolah dasar yang mensyaratkan anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung atau sering disebut calistung (baca, tulis, hitung) saat mendaftar sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Minggir hampir sama. Guru di beberapa TK ABA di Kecamatan Minggir terutama di kelompok B lebih memberikan kegiatan dalam bentuk Lembar Kerja Anak atau LKA ketika pembelajaran baik untuk perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa yang dikaitkan dengan persiapan membaca dan menulis anak. LKA sering digunakan guru karena dinilai lebih praktis. LKA yang dilihat di lapangan sebenarnya lebih condong untuk perkembangan kognitif dan bahasa seperti berhitung dan menulis huruf atau kata. LKA pun tidak dibuat oleh guru sendiri tetapi menggunakan LKA dalam majalah dari membeli.

Guru jarang memberi kegiatan yang bersifat menstimulasi perkembangan motorik halus seperti menganyam, melipat, mengelompokkan biji-bijian, kolase, membentuk menggunakan plastisin, *fingerpainting*, dan lain-lain. Di beberapa TK ketika istirahat berlangsung, terlihat bahwa anak-anak bermain di luar ruangan

dan ada juga yang bermain balok dan lego yang telah disediakan di dalam ruangan. Dari beberapa portofolio anak kelompok B di beberapa TK ABA di Kecamatan Minggir, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus beberapa anak sudah memuaskan. Anak mampu menempel dengan rapi, menggambar dan mewarnai dengan rapi, mampu meronce tanpa bantuan, dan mampu menggunting sesuai pola. Namun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak dibeberapa TK belum semua memuaskan seperti anak mewarnai keluar garis, menggunting tidak sesuai pola, mencocok dan menempel belum rapi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, peneliti akan melakukan kajian tentang perkembangan motorik halus anak di TK ABA se-Kecamatan Minggir. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pentingnya pencapaian perkembangan motorik halus untuk aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional.
2. Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di TK mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada saat anak telah duduk di sekolah dasar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK ABA se-Kecamatan Minggir untuk pengembangan motorik halus.

4. Guru di TK ABA se-Kecamatan Minggri lebih fokus mengembangkan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) untuk persiapan masuk sekolah dasar.
5. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok B di beberapa TK berdasarkan observasi langsung dan dilihat dari portofolio sudah baik dan ada yang belum semua memuaskan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pada tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan berikut: Bagaimanakah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK ABA kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tahapan dan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.
2. Mengetahui pentingnya motorik halus untuk kehidupan anak.

3. Mengetahui metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik halus anak.

Manfaat secara praktis adalah:

1. Mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak.
2. Sebagai acuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
4. Bahan bacaan untuk penelitian yang akan datang mengenai perkembangan motorik halus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan (*development*) menurut Soetjiningsih (1995: 1) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Hurlock (1978: 150) menyatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

Menurut Gallahue (Samsudin, 2008: 10) motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yaitu suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Lebih lanjut dijelaskan, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Anak usia 4-6 tahun secara fisik makin berkembang sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem saraf otot yang memungkinkan anak menjadi lebih lincah dan aktif bergerak (Rita Eka Izzaty, 2005: 53). Perkembangan motorik yaitu perkembangan penguasaan derajat pengendalian gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi kerja atau fungsional antara sistem persarafan dan sistem perototan (Husdarta dan Nurlan Kusmaedi, 2010: 103).

Perkembangan motorik merupakan salah satu bagian pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak. Perkembangan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang bisa dilihat secara jelas. Menurut Slamet Suyanto (2005: 51) perkembangan fisik-motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut

motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu: kekuatan, ketahanan, kecekatan, dan keseimbangan.

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 114). Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak yang diperlukan untuk mengendalikan tubuh (Moeslichatoen, 2004: 15). Corbin (1990) (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Samsudin (2008: 8) mengemukakan bahwa perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Zulkifli dalam Samsudin (2008: 11) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh dan terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, yang artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

Jadi perkembangan motorik adalah terjadinya suatu gerak karena adanya unsur otot, saraf dan otak yang terkoordinasi dan saling mempengaruhi untuk mengendalikan tubuh.

2. Prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Sumantri (2005: 48) menyatakan salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya.

Prinsip perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 151) adalah sebagai berikut: (a) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, (b) belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, (c) perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, (d) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, (e) perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf.

Perkembangan motorik sejalan dengan perkembangan sistem saraf oleh karena itu naik belum dapat menguasai gerakan-gerakan sebelum otot dan saraf anak berkembang.

- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.

Mengajarkan keterampilan-keterampilan pada anak tidak akan berhasil untuk jangka panjang sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik tetapi hanya bermanfaat untuk sementara saja.

- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.

Perkembangan motorik mengikuti arah perkembangan yaitu perubahan keterampilan yang umum ke khusus yaitu dari motorik kasar ke motorik halus.

- d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Untuk mengetahui tahapan perkembangan motorik dan pada usia berapa tahapan tersebut muncul, orang tua atau pendidik memerlukan pedoman. Perkembangan motorik yang mengikuti pola yang dapat diramalkan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua atau pendidik dan petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai perkembangan anak.

- e. Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik mengikuti pola yang sama untuk semua anak, tetapi tidak perbedaan perkembangan juga mungkin terjadi antar individu.

Perkembangan motorik menurut Kamtini dan Husni Wardi Tanjung (2005: 133) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, setiap bimbingan harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 114).

Prinsip-prinsip perkembangan motorik yang dikemukakan oleh Morrison (1988: 188) (Harun Rasyid, dkk, 2009: 109) yaitu: (a) sekuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting; (b) sistem kematangan motorik yaitu dari motorik kasar ke motorik halus; (c) pengembangan motorik berawal dari kepala ke kaki; (d) pengembangan motorik berawal dari *proximal* ke *distal*.

Gasell dan Ames (1940) dan Illingsworth (1983) (Slamet Suyanto, 2005: 51) menyatakan perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum sebagai berikut: (a) *continuity* (bersifat kontinyu), (b) *uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), (c) *maturity* (kematangan), (d) umum ke khusus, (e) dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi, (f) bersifat *cephalo-caudal direction*, (g) bersifat *proximo-distal*, dan (h) koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*.

a. *Continuity* (bersifat kontinyu)

Perkembangan motorik anak dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks seiring dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.

b. *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama)

Pola tahapan perkembangan semua anak sama tetapi dengan kecepatan antar anak yang berbeda-beda.

c. *Maturity* (kematangan)

Perkembangan sel saraf sangat mempengaruhi kematangan motorik. Sel saraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi terus berkembang sampai beberapa tahun kemudian. Sebelum perkembangan sel saraf benar-benar tercapai atau belum mencapai kematangan, anak tidak dapat melakukan suatu gerak koordinasi motorik tertentu.

d. Umum ke khusus

Perkembangan motorik dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi terlebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut

disebabkan karena otot-otot besar (*gross muscles*) terlebih dahulu berkembang daripada otot-otot halus (*fine muscles*).

- e. Dimulai dari gerak reflek bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.

Ketika anak lahir ke dunia, anak telah memiliki reflek bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.

- f. Bersifat *cephalo-caudal direction*

Perkembangan dimulai dari bagian yang mendekati kepala kemudian bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang terlebih dahulu daripada otot kaki.

- g. Bersifat *proximo-distal*

Bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu seperti otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu dari pada otot jari.

- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*

Koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan seperti pada saat anak melempar sesuatu dengan tangan kanan disertai dengan ayunan kaki kanan.

Jadi prinsip perkembangan motorik anak usia dini adalah pola dan tahapan perkembangan gerak anak baik kasar atau halus yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf serta nutrisi dan stimulasi yang diberikan kepada anak secara efektif sehingga anak dapat menguasai gerak koordinasi motorik.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Tujuan perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005: 114). Tujuan program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menurut Sumantri (2005: 9) yaitu:

- a. Program pengembangan keterampilan motorik kasar
 - 1) Agar anak mampu meningkatkan keterampilan gerak
 - 2) Agar anak mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
 - 3) Agar anak mampu menanamkan sikap percaya diri
 - 4) Agar anak mampu bekerjasama dengan baik
 - 5) Agar anak mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif
- b. Program pengembangan keterampilan motorik halus
 - 1) Agar anak mampu memfungsiakan otot-otot kecil seperti gerakan jari-jari tangan
 - 2) Agar anak mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
 - 3) Agar anak mampu mengendalikan emosi

Fungsi keterampilan motorik anak usia dini menurut Hurlock (1978: 163) antara lain: (a) keterampilan bantu diri (*self-help*), (b) keterampilan bermain, (c) keterampilan bantu sosial (*social-help*), dan (d) keterampilan sekolah.

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Keterampilan motorik harus dipelajari agar mendukung anak supaya mandiri atau mampu melakukan sesuatu untuk diri sendiri sehingga anak menjadi lebih percaya diri.

b. Keterampilan bermain

Keterampilan bermain harus dipelajari dan dikuasai agar anak dapat bermain dengan teman-teman sebaya sehingga anak dapat diterima oleh teman-temannya atau untuk menghibur diri di luar teman sebaya.

c. Keterampilan bantu sosial (*social-help*)

Anak harus memiliki suatu keterampilan agar dapat diterima di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan motorik dibutuhkan untuk membantu pekerjaan rumah di dalam keluarga, membantu pekerjaan sekolah ketika di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat.

d. Keterampilan sekolah

Pada awal memasuki dunia sekolah, anak banyak diberikan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, menari, dan lain-lain. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis. Menurut Rita Eka Izzaty (2005: 53) kegiatan-kegiatan di TK selain memberi kesempatan mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus juga mengembangkan keterampilan dan koordinasi mata dan tangan.

Fungsi program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menurut Sumantri (2005: 10) yaitu:

- a. Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar
 - 1) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak usia dini.
 - 2) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini.
 - 3) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak usia dini.
 - 4) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
 - 5) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.

- 6) Keterampilan motorik kasar berperan sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
- b. Fungsi model program pengembangan keterampilan motorik halus
 - 1) Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
 - 2) Keterampilan motorik halus berperan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
 - 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Penguasaan keterampilan motorik dapat tergambar pada kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien (Samsudin, 2008: 8).

Hurlock (1978: 156) mengemukakan bahwa saat ideal untuk mempelajari motorik adalah pada masa kanak-kanak dengan alasan:

1. Karena tubuh anak lebih lentur dibandingkan dengan tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah mempelajari keterampilan.
2. Anak lebih mudah dan cepat belajar karena keterampilan yang dimiliki masih sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada.
3. Anak bersifat pemberani sehingga ketika belajar anak tidak terhambat oleh rasa takut akan sakit atau diejek teman.
4. Berbeda dengan remaja dan orang dewasa, anak suka melakukan kegiatan yang berulang-ulang, sehingga dengan mengulang-ulang kegiatan otot menjadi terlatih untuk melakukannya secara efektif.

5. Anak belum memiliki tanggungjawab dan kewajiban yang banyak sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar menguasai keterampilan dibandingkan dengan remaja atau orang dewasa.

Jadi tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah agar anak menguasai keterampilan-keterampilan tertentu yang sangat berguna baik untuk kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial, dan menunjang prestasi akademis maupun non akademis karena anak lebih menyerap keterampilan yang diajarkan pada masa kanak-kanak.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Gunarsa (1995) (Rita Eka Izzaty, 2005: 53) menyatakan dengan meningkatnya usia nampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar ke arah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang lebih baik. Sedangkan Menurut Rita Eka Izzaty (2005: 20) keterampilan motorik halus adalah anak mampu mengkoordinasi otot-otot halus untuk melakukan kegiatan menggambar, melipat, mewarnai, menggunting, dan membentuk.

Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat misalnya kemampuan untuk menggambar, memegang suatu benda, dan lain-lain (Soetjiningsih, 1995: 29). Motorik halus menurut Moeslichatoen (2004: 16) merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

Motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005:118). Sedangkan menurut Sumantri (2005: 143) perkembangan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang diorganisasikan serta membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (1998) (Sumantri, 2005: 143), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Kemudian menurut Johnson dan Werner (1975: 139) (Harun Rasyid, 2009: 112) perkembangan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi *grasping* (menggenggam), *manipulation* (manipulasi), *two-hand coordination* (koordinasi ketangkasan menggunakan kedua tangan), *eye-hand coordination* (koordinasi mata tangan), *dexterity and strength* (ketangkasan dan kekuatan).

Jadi motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan otot-otot halus yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Motorik halus sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang aktivitas anak seperti menulis, menggambar, bermain balok, mengancingkan baju, dan lain-lain.

2. Manfaat Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Sumatri (2005: 145) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan motorik dan fisik merupakan elemen penting juga dalam pengembangan sosial anak, hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam bersosialisasi dengan anak sebaya ketika bermain yang akan menyertakan aspek kepemimpinan, penyelesaian masalah, kerjasama dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak didukung oleh kegiatan motorik halus. Kemampuan kognitif akan berkembang secara optimal apabila kemampuan motorik halus dikembangkan secara bertahap. Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatihkan kemampuan koordinasi motorik anak.

Manfaat perkembangan motorik menurut Hurlock (1978: 150) adalah: (a) kesehatan yang baik, (b) kemandirian, (c) katarsis emosional, (d) sosialisasi, (e) hiburan diri, (f) konsep diri.

a. Kesehatan yang baik

Perkembangan motorik anak akan berpengaruh pada kesehatan anak yang akan berpengaruh juga pada kesenangan atau kebahagiaan dan tumbuh kembang anak.

b. Kemandirian

Dengan menguasai keterampilan motorik, anak bisa melakukan kegiatan sendiri dan semakin besar kebahagiaan serta rasa percaya atas dirinya karena dapat melakukan sendiri. Apabila anak terlalu bergantung pada orang lain, maka akan timbul rasa kekecewaan dan ketidakmampuan diri pada diri anak.

c. Katarsis emosional

Melalui keterampilan motorik seperti pada saat bermain, anak dapat melepaskan tenaga yang tertahan dan menghilangkan rasa tegang, gelisah, dan putus asa. Kemudian melalui keterampilan motorik, anak dapat melakukan relaksasi diri, baik secara fisik maupun psikologis.

d. Sosialisasi

Anak yang perkembangan motoriknya baik akan mudah bersosialisasi dan diterima oleh teman sebayanya sehingga mempunyai kesempatan untuk mempelajari keterampilan sosial. Keunggulan keterampilan motorik memungkinkan anak memainkan peran kepemimpinan misalnya ketika bermain bersama.

e. Hiburan diri

Anak dapat melakukan berbagai macam kegiatan apabila anak menguasai keterampilan dan pengendalian motorik yang baik sehingga anak merasa bahagia.

f. Konsep diri

Pengendalian motorik akan menimbulkan rasa aman secara fisik dan juga berpengaruh pada perasaan aman secara psikologis. Rasa aman psikologis akan menimbulkan rasa percaya diri yang umumnya akan mempengaruhi perilaku.

Manfaat khusus pengembangan motorik bagi anak menurut Samsudin (2008: 3) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan saraf dapat ditingkatkan dengan pengembangan motorik.
- b. Perkembangan motorik dapat meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
- c. Perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial dapat ditingkatkan pula dengan perkembangan motorik.

Kemudian manfaat dari keterampilan motorik halus, anak dapat menguasai keterampilan-keterampilan seperti yang dikemukakan oleh Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 108) antara lain:

- a. Keterampilan menolong diri sendiri yaitu anak dapat makan dan mandi sendiri seperti orang dewasa.
- b. Keterampilan menolong orang lain seperti membantu menyapu, membersihkan papan tulis, dan membuat rumah-rumahan bersama teman.
- c. Keterampilan sekolah antara lain untuk menulis, menggambar, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai dengan krayon, menjahit, memasak, dan pekerjaan tangan yang menggunakan kayu.
- d. Keterampilan bermain yaitu ketika bermain secara individu maupun dalam kelompok seperti bermain dakon, bermain boneka, bermain balok, dan lain-lain.

Jadi perkembangan motorik halus bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, kesehatan, kemandirian, hiburan, mempelajari keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun untuk bersosialisasi dengan orang lain dan untuk mendukung aspek perkembangan lain seperti kognitif, sosial dan emosional.

3. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Tujuan pengembangan motorik halus diusia 4-6 tahun menurut Sumantri (2005: 146) adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan seperti meronce, menganyam, bertepuk tangan.
- b. Agar anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- c. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- d. Agar anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Tujuan pengembangan motorik halus secara khusus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan seperti persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002; dalam Sumantri, 2005: 146). Fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain (Sumantri, 2005: 146).

Mudjito (2007) (Puri Aquarinawati, 2011: 151) mengemukakan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

1. Anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya melalui keterampilan motorik.
3. Keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah dengan keterampilan motorik.

Jadi tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus adalah agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun di masa mendatang.

4. Pendekatan Pengembangan Motorik Halus

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 148) yaitu:

- a. Pengembangan motorik halus harus berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Pengembangan motorik halus dikemas dalam konsep belajar sambil bermain.
- c. Kegiatan untuk pengembangan motorik halus harus kreatif dan inovatif.
- d. Lingkungan yang kondusif dalam artian aman dan nyaman harus selalu tersedia untuk mendukung pengembangan motorik halus.
- e. Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain.
- f. Kegiatan yang diberikan harus mengembangkan keterampilan hidup.
- g. Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan terpadu yaitu sekaligus mengembangkan aspek perkembangan lain.

Hurlock (1978: 157) menyatakan ada 8 hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik, antara lain kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, mempertahankan motivasi belajar, keterampilan motorik halus dipelajari secara individual, dan keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.

- a. Kesiapan belajar

Walaupun dalam waktu dan usaha yang sama, anak yang siap untuk belajar akan lebih unggul dan berhasil daripada anak yang belum siap untuk belajar.

b. Kesempatan berpraktik

Anak harus diberi banyak waktu dan kesempatan praktik mencoba sebanyak-banyaknya untuk menguasai suatu keterampilan.

c. Kesempatan belajar

Lingkungan yang tidak menyediakan kesempatan belajar anak untuk mengembangkan keterampilan motorik akan merugikan anak, maka dari itu lingkungan harus menyediakan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan motorik.

d. Bimbingan

Bimbingan sangat dibutuhkan anak untuk meniru suatu model dengan benar. Melalui bimbingan anak dibantu untuk membetulkan suatu kesalahan yang dilakukan oleh anak sebelum terlanjur tertanam dalam diri anak sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.

e. Model yang baik

Untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus mendapat contoh model yang baik karena meniru model memegang peranan yang sangat penting.

f. Motivasi

Mempertahankan motivasi belajar anak perlu diperhatikan agar anak tidak mudah menyerah.

g. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individual

Setiap jenis keterampilan mempunyai perbedaan tertentu sehingga setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

h. Keterampilan sebaiknya dipelajari satu demi satu.

Mempelajari beberapa keterampilan dalam waktu yang bersamaan akan membingungkan anak. Dengan mempelajari keterampilan satu persatu, anak mampu menguasai suatu keterampilan, kemudian anak akan bisa menguasai keterampilan lain tanpa membuat anak bingung.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 104) bahwa keterampilan yang dipelajari anak bergantung sebagian pada kesiapan kematangan, terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan secara cepat dan efisien.

Peran pendidik menurut Rita Eka Izzaty (2005: 56) dalam perkembangan keterampilan motorik anak, antara lain:

- a. Mengenali bahwa keterampilan motorik kasar biasanya berkembang sebelum keterampilan motorik halus sehingga pendidik harus merencanakan kegiatan yang lebih terarah sesuai dengan arah perkembangan anak.
- b. Pendidik memberikan banyak kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mempraktikkan berbagai macam keterampilan.
- c. Membantu dan mendorong anak untuk meningkatkan kontrol dan koordinasi.
- d. Pendidik harus mengenali ketekunan anak pada tugas-tugas yang spesifik.
- e. Pendidik harus selalu menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman.
- f. Pendidik harus menghargai kemampuan individu anak dan perbedaan masing-masing individu.
- g. Menyediakan alat-alat yang dapat digunakan oleh pada kemampuan yang berbeda pada setiap anak.

Jadi pendekatan dalam mengembangkan motorik halus adalah memperhatikan kesiapan dan kematangan anak, memberikan kesempatan

sebanyak-banyaknya, membimbing anak, memperhatikan perbedaan individu serta memberi motivasi yang kuat. Pendekatan-pendekatan tersebut dapat dijadikan acuan oleh guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan motorik halus secara efektif.

C. Penggunaan Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Motorik Halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi (Mulyana Sumantri dan Johar Permana, 1998/1999, 134). Menurut Moeslichatoen (2004: 9), ketika memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di TK diperlukan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut antara lain karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak. Karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai (Moeslichatoen, 2004: 9).

Anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik. Anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar (Hildebrand, 1986: 69, dalam Moeslichatoen, 2004: 11) bila anak TK diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif maka hal ini akan menimbulkan gairah untuk belajar (Gordon & Browne, 1985: 96, dalam Moeslichatoen, 2004: 12).

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 1994) (Moeslichatoen, 2004: 3) tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar dalam Depdikbud (1994) (Moeslichatoen, 2004: 3) meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/ emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang disiapkan guru melalui pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan dan jasmani.

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004: 7). Kamsinah (2008: 112) mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan untuk guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Metode menurut Mulyana Sumantri dan Johar Permana (1998/1999; 134) merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya

prestasi belajar anak yang memuaskan. David Weikart (Eliason & Jenkins, 1994) (Masitoh, 2009: 1.20) mengemukakan bahwa pembelajaran yang berorientasi perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran adalah pembelajaran yang berorientasi pada anak itu sendiri.

Jadi metode pembelajaran adalah pendekatan atau cara yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan kegiatan dapat dicapai.

2. Metode Pembelajaran untuk Pengembangan Motorik Halus

Metode pengajaran yang dikenal secara umum menurut Zakiah Darajat, dkk (2005) (Kamsinah, 2008: 106) antara lain:

- a. Metode ceramah yaitu memberikan pengertian dan uraian suatu masalah.
- b. Metode diskusi yaitu memecahkan masalah dengan berbagai tanggapan.
- c. Metode eksperimen yaitu mencoba mengetahui proses terjadinya suatu masalah.
- d. Metode demonstrasi yaitu menggunakan alat peraga untuk memperjelas sebuah masalah.
- e. Metode pemberian tugas yaitu dengan cara memberi tugas tertentu secara bebas dan bertanggung jawab.
- f. Metode sosiodrama yaitu menunjukkan tingkah laku kehidupan melalui kegiatan bermain peran.
- g. Metode *drill* yaitu melatih mengukur daya serap terhadap pelajaran.
- h. Metode kerja kelompok yaitu memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok dengan jumlah tertentu.
- i. Metode tanya jawab yaitu memecahkan masalah dengan umpan balik.
- j. Metode proyek yaitu memecahkan masalah dengan langkah-langkah secara ilmiah, logis, dan sistematis.

Metode pembelajaran menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998/1999: 135) yang bisa digunakan untuk pengembangan motorik halus di TK

yaitu (a) metode kerja kelompok, (b) metode demonstrasi, (c) metode eksperimen, dan (d) metode pemberian tugas.

a. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah metode pembelajaran dimana anak dikondisikan dalam suatu kelompok dan diberikan tugas untuk dibahas dalam kelompok tersebut. Manfaat metode kerja kelompok antara lain membuat anak menjadi aktif untuk menyelesaikan tugas, membangun kerjasama dan kekompakan dalam dengan teman kelompok, mengembangkan kepemimpinan anak serta keterampilan berdiskusi dan kebersamaan.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Manfaat metode demonstrasi antara lain tidak semua kegiatan dapat dimengerti hanya melalui penjelasan sehingga perlu didemonstrasikan agar menjadi jelas dan lebih konkret, memudahkan anak untuk memahami kegiatan yang akan diberikan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, merangsang anak untuk lebih aktif mengamati dan mencoba sendiri.

c. Metode eksperimen

Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibat-aktifkan anak dengan mengalami dan membuktikan

sendiri proses dan hasil percobaan itu. Metode eksperimen diberikan untuk memberi kesempatan kepada anak agar dapat mengalami sendiri atau melakukan sendiri, dan mengikuti suatu proses sampai kepada hasil.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas menjadi salah satu cara penyampaian pelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atas tugas yang diberikan oleh guru. Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik secara perseorangan atau berkelompok.

Kemudian metode pembelajaran menurut Moeslichatoen (2004: 24) yang sering diterapkan di TK untuk pengembangan motorik halus yaitu:

a. Metode bermain

Kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain (Moesclichatoen, 2004: 33).

Sedangkan menurut Hetherington & Parke (1979) (Moeslichatoen, 2004: 34) mengemukakan bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas, dan perkembangan fisik anak.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berpikir secara abstrak sehingga harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Menurut Moeslichatoen (2004: 113) dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi sering dipadukan dengan metode lain (Moeslichatoen, 2004: 111). Tiga hal yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi adalah guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan apa yang sedang dilakukannya (*showing, doing, telling*). Tahap-tahap dalam metode demonstrasi menurut Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni (2005: 172) adalah meminta perhatian anak, menunjukkan sesuatu kepada anak, dan meminta tanggapan atau respon anak terhadap apa yang mereka lihat dengan kata-kata atau tindakan.

Anita Yus (2005: 183) menyatakan banyak kemampuan yang dibentuk melalui metode demonstrasi, terutama kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan, seperti melipat, menggunting, menggambar, dan lain-lain.

c. Metode proyek

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dengan menggunakan metode proyek, anak

memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama (Moeslichatoen, 2004: 137).

d. Metode pemberian tugas

Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (1986: 10) dalam Moeslichatoen (2004: 181) dijelaskan bahwa metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Lebih lanjut, tugas yang diberikan harus dapat membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas tersebut secara kreatif. Menurut Moeslichatoen (2004: 187) melalui pemberian tugas anak memperoleh pemantapan cara mempelajari sesuatu secara lebih efektif karena ketika melaksanakan tugas tersebut anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik.

D. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak usia 5-6 Tahun

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yaitu:

- a. Anak mampu menggambar sesuai gagasannya atau ide.
- b. Anak mampu meniru berbagai macam bentuk.
- c. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar.
- e. Anak mampu menggunting sesuai dengan pola.
- f. Anak mampu menempel gambar dengan tepat.

- g. Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun menurut Rosmala Dewi (2005: 4) yaitu:

- a. Anak dapat mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- b. Anak mampu menjiplak angka 1 sampai dengan 5.
- c. Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia, dan sebagainya.
- d. Anak mampu menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Kemampuan keterampilan anak TK usia 5-6 tahun seperti yang tercantum dalam GPKB (1994) dalam Kamtini dan Husni Wardi Tanjung (2005: 126) adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menarik garis datar, tegak, miring kanan, miring kiri, lengkung, berulang-ulang dengan alat tulis secara bertahap.
- b. Anak mampu mencontoh bentuk silang, kali, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
- c. Anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana.
- d. Anak mampu menulis angka, menggambar bentuk silang, lingkaran, dan segitiga secara bertahap.
- e. Anak mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menyusun menara, bertepuk tangan dengan berbagai macam pola, membatik, menciptakan kreasi dengan stempel, melukis dengan jari.
- f. Anak mampu bermain dengan permainan warna seperti mencampur dua warna untuk mendapatkan warna yang berbeda.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Roberton dan Halverson (1984) (Desmita, 2005: 129) antara lain menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak. Kemudian menurut Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 105) anak usia 5-6 tahun mampu menggunakan gunting, membentuk dari tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit, menggambar kemudian mewarnai

gambarinya sendiri, mewarnai gambar dengan crayon atau cat, dan mampu menggambar orang.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Fitri Ariyanti, dkk (2007: 121) yaitu:

- a. Anak mampu memasukkan satu-persatu biji-bijian dalam waktu 20 detik.
- b. Anak mampu menggunakan sikat gigi dengan baik.
- c. Anak mampu menyisir rambut.
- d. Anak mampu mencuci wajahnya sendiri.
- e. Anak mampu menggambar manusia.
- f. Anak mampu menggambar kotak dengan melihat contoh gambar.
- g. Anak mampu menggambar segitiga dengan melihat contoh gambar.
- h. Anak tertarik pada kemampuan mencuci piring.
- i. Anak mampu menebalkan garis pada gambar bentuk belah ketupat tanpa kesalahan.
- j. Anak mampu menggantingkan baju dengan lebih baik.
- k. Anak mampu mengambil biji kacang hijau atau balok dengan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk kemudian meletakkannya pada telapak tangan seperti orang dewasa
- l. Anak mampu memasukkan korek api ke dalam kotaknya.
- m. Anak mampu membuat bola kecil dari tisu.
- n. Anak mampu menali tali sepatu dengan baik.

Jadi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar, mampu menggunting sesuai pola, mampu mencontoh bentuk geometri, mampu menempel, meniru bentuk-bentuk yang dicontohkan, meronce, dan menggambar.

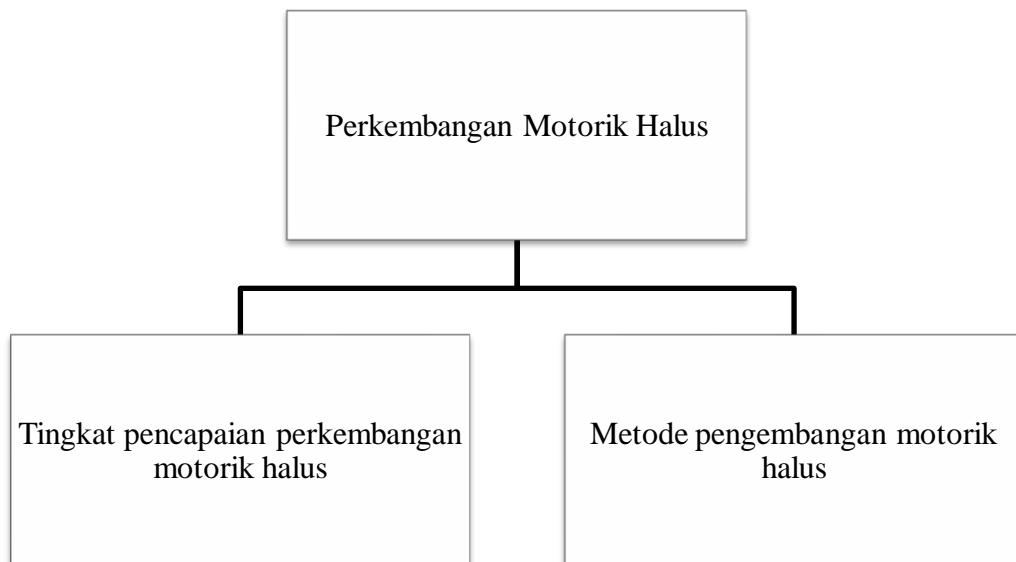
E. Penelitian yang Relevan

Penelitian berjudul "Motorik Halus pada anak Usia Prasekolah Ditinjau dari Bender Gestalt" yang dilakukan oleh Puri Aquarisnawati, dkk pada tahun 2011 adalah untuk mengetahui motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari Bender Gestalt pada siswa TK Tunas Bangsa Surabaya. Motorik halus berkembang pada usia anak-anak pra sekolah. Subyek dalam penelitian tersebut

adalah siswa TK sebanyak 29 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri-ciri tertentu. Hasil dari penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Sebanyak 58,6% sampel penelitian (17 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori di atas rata-rata dengan *percentile* antara 90-95; (2) Sebanyak 31 % (9 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori rata-rata atas dengan *percentile* antara 75-80; (3) Sebanyak 10,3 % (3 anak) memiliki kematangan motorik halus yang berada dalam kategori di atas rata-rata dengan *percentile* antara 40-60.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada orang tua dan guru lebih memperhatikan masa perkembangan anak-anak pada usia dini khususnya perkembangan motorik halusnya.

F. Kerangka Pikir



G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir Sleman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan teliti (Soetriono dan Rita Hanafie, 2007: 164). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya (Suharsimi Arikunto, 2005: 234). Menurut Morissan (2012: 166) suatu survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini.

Kelebihan metode survei menurut Morissan (2002: 167) yaitu:

1. Untuk meneliti suatu masalah atau pertanyaan penelitian dalam situasi sebenarnya dapat menggunakan metode survei.
2. Jika dibandingkan dengan jumlah informasi yang diperoleh, biaya yang dibutuhkan untuk melakukan survei relatif tidak mahal.
3. Dari berbagai kelompok masyarakat, kuantitas data dalam jumlah besar dapat diperoleh dengan relatif mudah.
4. Survei bisa dilakukan di mana saja karena survei tidak dibatasi oleh batasan geografis.
5. Berbagai sumber data pendukung atau data sekunder yang sudah tersedia seperti arsip atau dokumen dapat digunakan dalam metode survei.

Kelebihan metode survei menurut Soetriono dan Rita Hanafie (2007: 173) yaitu:

1. Metode survei dapat dilakukan dengan lebih cepat dan biayanya rendah.
2. Dapat memberikan informasi yang lebih luas (komprehensif).
3. Metode survei memberikan hasil dengan ketelitian (akurasi) yang lebih tinggi.
4. Metode survei memungkinkan untuk melakukan penghematan dalam waktu dan biaya, maka penelitian dengan metode survei dapat

menggunakan populasi-populasi yang lebih besar dengan berbagai jenis variasi.

Kelebihan metode survei menurut Sofian Effendi (2012: 5) adalah hasil dari penelitian survei dapat digunakan untuk melakukan evaluasi. Selain memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode penelitian lainnya, survei juga memiliki beberapa kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Morissan (2002: 168) yaitu:

1. Kelemahan utama dalam penelitian survei terletak pada variabel independen yang tidak dapat dimanipulasi sebagaimana eksperimen di laboratorium.
2. Pemilihan kata-kata yang dirumuskan dalam pertanyaan pada penelitian dapat menimbulkan bias penelitian.
3. Dalam penelitian survei kemungkinan memperoleh responden yang tidak diinginkan dapat terjadi.

Dalam penelitian survei deskriptif, variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dari 10 TK ABA di wilayah Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah 223 anak.

Tabel 1. Daftar TK ABA se-Kecamatan Minggir, Sleman, Yogyakarta

No	Nama TK	Jumlah anak kelompok B		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TK ABA PRAPAK	8	10	18
2	TK ABA PRAYAN	9	11	20
3	TK ABA NGIJON	14	12	26
4	TK ABA KALIKOTAK	8	7	15
5	TK ABA NGEPRINGAN	12	13	25
6	TK ABA SURONANDAN	8	7	15
7	TK ABA KLEPU	13	10	23
8	TK ABA PLEMBON	15	17	32
9	TK ABA TENGAHAN	13	10	23
10	TK ABA TOBAYAN	12	14	26
Jumlah		112	111	223

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian perkembangan motorik halus.

C. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 100) menyatakan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes dan Observasi

Harun Rasyid, dkk, (2009: 18) menyatakan bahwa tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui respon terhadap stimulus ataupun pertanyaan. Tes bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau aspek tertentu. Nasution (1988) (Sugiyono, 2010: 310) menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dimana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data.

Johni Dimyati (2013: 67) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data untuk menilai atau mengukur perkembangan atau kemajuan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu. Lebih lanjut menurut Sumiati Patmonodewo (1993) (Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni, 2005: 186) observasi adalah cara pengumpulan data penilaian yang pengisianya berdasarkan pengalaman langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Observasi dilakukan menggunakan instrumen berbentuk lembar observasi untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak secara langsung maupun untuk menilai portofolio yang telah ada.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK kelompok B

Aspek	No	Indikator	Jumlah
Mampu menggambar bermacam-macam garis dan bentuk	1	Menggambar tanda silang (x)	5
	2	Menggambar tanda plus (+)	
	3	Menggambar lingkaran	
	4	Menggambar segitiga	
	5	Menggambar segiempat	
Mampu menggunakan alat tulis dengan benar	6	Menyalin kata	2
	7	Menyalin angka 1-15	
Mampu menggunting sesuai pola	8	Menggunting pola	1
Mampu menempel	9	Menempel	1
Mampu meronce	10	Meronce manik-manik 1-20 biji	1
Jumlah			10

2. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto anak ketika mengerjakan kegiatan, video anak ketika mengerjakan kegiatan, dan *portfolio*. *Portfolio* menurut Popham (1999) (Anita Yus, 2005: 70) adalah pengumpulan pekerjaan atau karya seseorang secara sistemik. Sedangkan portfolio menurut Janice Beaty (1994) (Masitoh, Ocih Setiasih, dan Heny Djoehaeni, 2005: 188) adalah suatu koleksi sistematis individu yang menggambarkan hal-hal yang dilakukan anak di kelas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Selanjutnya

instrumen penelitian menurut Johni Dimyati (2013: 100) adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak TK kelompok B.

Tabel 3. Lembar Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B

NO	NAMA ANAK	INDIKATOR									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Keterangan: kolom indikator diisi dengan nilai 1,2,3 atau 4 untuk kategori BB, MB, BSH, atau BSB

Tabel 4. Rubrik Penilaian Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B

No	Indikator	Penilaian				
		BB	+	-	—	—
1	Menggambar tanda plus (+)	BB	+	-	—	—
		MB	+	+	+	+
		BSH	+	+	+	+
		BSB	+	+	+	+
2	Menggambar tanda silang (x)	BB	x	x	x	x

		MB				
		BSH				
		BSB				
3	Menggambar lingkaran	BB				
		MB				
		BSH				
		BSB				
4	Menggambar segitiga	BB				
		MB				
		BSH				
		BSB				
5	Menggambar segiempat	BB				
		MB				

		BSH					
		BSB					
6	Menyalin kata	BB	Coret-coret asal-asalan				
		MB	Menyalin huruf terbalik-balik misal 'b menjadi d' dan tidak lengkap misalnya kacang menjadi kcng				
		BSH	Menyalin huruf terbalik-balik misal 'b menjadi d' tetapi menulis secara lengkap				
		BSB	Menyalin semua huruf dengan benar dan lengkap				
7	Menyalin angka 1-15	BB	Tidak menyalin sama sekali				
		MB	Menyalin angka 1-5				
		BSH	Menyalin angka 1-10				
		BSB	Menyalin angka 1-15 atau lebih				
8	Menggunting bentuk	BB	Memegang gunting menggunakan semua jari, bukaan tidak teratur, tidak sesuai pola				
		MB	Memegang gunting menggunakan jempol dan dua jari lain, bukaan gunting kecil-kecil, tidak sesuai pola				
		BSH	Bisa memegang gunting dengan benar yaitu menggunakan jempol dan telunjuk saja, bukaan gunting kecil-kecil, dan menggunting sesuai pola.				
		BSB	Bisa memegang gunting dengan benar yaitu menggunakan jempol dan telunjuk saja, bukaan gunting sedang, dan menggunting sesuai pola.				
9	Menempel	BB	Mengambil lem dengan beberapa jari hingga belepotan, mengoleskan pada kertas tidak rata, dan menempel sembarangan				
		MB	Mengambil lem dengan beberapa jari hingga belepotan, mengoleskan pada kertas tidak rata dan menempel tidak rapi				
		BSH	Mengambil lem secukupnya dengan dua jari, mengoleskan lem pada kertas dengan rata dan menempel dengan hati-hati				

		BSB	Mengambil lem secukupnya menggunakan satu jari, mengoleskan lem pada kertas dengan rata dan menempel dengan hati-hati dan rapi
10	Meronce manik-manik 1-20 biji	BB	Meronce 1-5 biji
		MB	Meronce 1-10 biji
		BSH	Meronce 1-15 biji
		BSB	Meronce 1-20 biji atau lebih

Keterangan: BB= Belum Berkembang, MB= Mulai Berkembang, BSH= Berkembang Sesuai Harapan, BSB= Berkembang Sangat Baik
Gay (1983) (Sukardi, 2003: 121) menyatakan suatu instrumen dikatakan

valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam membuat instrumen yaitu uji validitas instrumen yang akan digunakan saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan cara *judgement expert* dimana peneliti meminta penilaian dari ahli yang memahami masalah yang akan diteliti yaitu sejauh mana instrumen yang dibuat mampu mengukur perkembangan motorik halus.

E. Teknik Analisis Data

Teori-teori yang telah diperoleh dari perpustakaan maupun sumber lain dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian lapangan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menghitung data yang berupa angka yang kemudian dideskripsikan. Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data:

1. Memeriksa kelengkapan lembar observasi, dokumentasi, dan lain-lain.
2. Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu BB, MB, BSH, dan BSB dengan masing-masing nilai yaitu 1-2-3-4 untuk

mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus pada masing-masing indikator.

3. Menghitung skor total dari 10 indikator kemudian dimasukkan dalam kategori BB (Belum Berkembang) yaitu dengan nilai 0-10, MB (Mulai Berkembang) yaitu dengan nilai 11-20, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai 21-30, dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan nilai 31-40 untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan secara keseluruhan.
4. Data yang berhasil dikumpulkan ditabulasikan ke dalam tabel.
5. Menyajikan data dalam bentuk visual yaitu diagram batang atau histogram.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui sejauhmana tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok B. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi yaitu hasil observasi, foto saat kegiatan, dan hasil karya anak. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan hasil dari dokumentasi dilampirkan untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di 10 TK ABA yang ada di Kecamatan Minggir, Sleman yaitu TK ABA Ngepringan, TK ABA Tobayan, TK ABA Prayan, TK ABA Plembon, TK ABA Tengahan, TK ABA Prapak, TK ABA Kalikotak, TK ABA Klepu, TK ABA Ngijon, dan TK ABA Suronandan. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari-Maret 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B yang berjumlah 223 yang terdiri dari 112 laki-laki dan 111 perempuan. Berikut adalah gambaran umum dari masing-masing TK ABA se-Kecamatan Minggir, Sleman.

1) TK ABA Ngepringan

TK ABA Ngepringan terletak di dusun Balangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. Di TK ABA Ngepringan terdapat 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B dengan jumlah murid masing-masing 20 dan 25 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 3 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru.

Masing-masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK ABA Ngepringan dimulai pukul 07.00 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Ngepringan antara lain kantor kepala TK dan guru, ruang tamu, 2 ruang kelas, kamar mandi, UKS, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) yaitu ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, kursi putar, tangga pelangi, bola dunia dan bak pasir. APE tersebut juga digunakan oleh kelompok bermain yang berada satu lokasi dengan TK. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

2) TK ABA Tobayan

TK ABA Tobayan terletak di dusun Tobayan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. Di TK ini terdapat 2 kelompok yaitu A dan B dengan jumlah murid masing-masing 22 dan 26 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 3 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK ABA Tobayan dimulai pukul 07.30 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Tobayan yaitu kantor kepala TK dan guru, 2 ruang kelas, kamar mandi, UKS, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, bola dunia dan bak pasir. TK ABA Tobayan juga sering menggunakan Masjid yang terletak di depan TK untuk kegiatan keagamaan. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet,

papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

3) TK ABA Prayan

TK ABA Prayan terletak di dusun Sutan, Sendangsari, Minggir, Sleman. Di TK ini terdapat 2 kelompok yaitu A dan B dengan jumlah murid masing-masing 12 dan 20 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 2 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Kelompok A diampu oleh 2 orang guru sedangkan kelompok B hanya diampu seorang guru. Pembelajaran di TK ABA Prayan dimulai pukul 07.30 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Prayan yaitu kantor kepala TK dan guru, 4 ruang kelas, mushola, kamar mandi, UKS, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, bola dunia dan kapal-kapalan. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

4) TK ABA Plembon

TK ABA Plembon terletak di dusun Plembon, Sendangsari, Minggir, Sleman. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah murid 33 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK ABA Plembon dimulai pukul 07.00 WIB.

TK ABA Plembon berada di satu lokasi dengan SD Muhammadiyah Plembon. Sarana prasarana yang ada di TK ABA Plembon yaitu kantor kepala TK dan guru, 2 ruang kelas, mushola, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet, papan tulis, rak buku, rak sepatu, almari, papan presensi, televisi, DVD *player*, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

5) TK ABA Tengahan

TK ABA Tengahan terletak di dusun Tengahan, Sendangarum, Minggir, Sleman. Di TK ini terdapat 2 kelompok yaitu A dan B dengan jumlah murid masing-masing 26 dan 23 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 3 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK ABA Tengahan dimulai pukul 07.00 WIB.

TK ABA Tengahan berada di satu lokasi dengan SD Muhammadiyah Tengahan. Sarana prasarana yang ada di TK ABA Tengahan yaitu kantor kepala TK dan guru, ruang tamu, 2 ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, bak pasir, dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

6) TK ABA Prapak

TK ABA Prapak terletak di dusun Prapak, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah murid 20 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK ABA Prapak dimulai pukul 07.00 WIB.

TK ABA Prapak berada di satu lokasi dengan SD Muhammadiyah Ngijon IV. Sarana prasarana yang ada di TK ABA Prapak yaitu 1 ruang kelas yang sekaligus digunakan sebagai kantor, masjid yang digunakan bersama dengan SD, kamar mandi, dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, televisi, DVD *player*, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

7) TK ABA Kalikotak

TK ABA Kalikotak terletak di dusun Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah murid 15 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK ABA Kalikotak dimulai pukul 07.30 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Kalikotak yaitu kantor kepala TK dan guru, 1 ruang kelas, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK,

terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, dan gawang. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, televisi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

8) TK ABA Klepu

TK ABA Klepu terletak di dusun Klepu, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah murid 22 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK ABA Klepu dimulai pukul 07.30 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Klepu yaitu kantor kepala TK dan guru, 1 ruang kelas, mushola, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet, papan tulis, rak buku, rak sepatu almari, APE (Alat Permainan Edukatif) papan presensi, media pembelajaran, televisi, loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

9) TK ABA Ngijon

TK ABA Ngijon terletak di dusun Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman. Di TK ini terdapat 3 kelompok yaitu A, B1 dan B2 dengan jumlah murid masing-masing 30, 28 dan 26 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 5 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Masing-masing kelompok

diampu oleh 2 orang guru. Pembelajaran di TK ABA Ngijon dimulai pukul 07.00 WIB.

Sarana prasarana yang ada di TK ABA Ngijon yaitu kantor kepala TK dan guru, 3 ruang kelas, masjid, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, bak pasir, dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet, papan tulis, rak buku, rak sepatu, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, jam dinding, dan kalender.

10) TK ABA Suronandan

TK ABA Suronandan terletak di dusun Suronandan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. Di TK ini hanya terdapat 1 kelompok yaitu kelompok B dengan jumlah murid 15 anak. Jumlah guru di TK ini adalah 1 guru dan 1 kepala TK yang sekaligus merangkap menjadi guru. Pembelajaran di TK ABA Suronandan dimulai pukul 07.30 WIB.

TK ABA Suronandan berada di satu lokasi dengan SD Muhammadiyah Suronandan. Sarana prasarana yang ada di TK ABA Suronandan yaitu kantor kepala TK dan guru, 1 ruang kelas, mushola, kamar mandi, dapur dan gudang. Di halaman TK, terdapat alat permainan edukatif (APE) antara lain ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, bak pasir dan bola dunia. Kemudian perlengkapan yang ada di dalam kelas antara lain meja, kursi, karpet, papan tulis, rak buku, almari, papan presensi, media pembelajaran, APE (Alat Permainan Edukatif), loker alat tulis, komputer, printer, jam dinding, dan kalender.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu tingkat pencapaian perkembangan motorik halus yang terdiri dari 10 indikator yaitu menggambar tanda silang (x), menggambar tanda plus (+), menggambar lingkaran, menggambar segitiga, menggambar segiempat, menyalin kata, menyalin angka 1-15, menggunting, menempel dan meronce 1-20 biji.

Penelitian dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Observasi setiap indikator hanya dilakukan sekali pada masing-masing TK. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Masing-masing indikator diberi nilai untuk BB, MB, BSH, dan BSB adalah 1-2-3-4 dan dianalisis untuk tingkat pencapaian perkembangan setiap indikator. Kemudian dari 10 indikator tersebut dijumlahkan untuk menghitung tingkat pencapaian perkembangan motorik halus secara keseluruhan. Hasil tersebut dicocokkan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kategori BB dengan nilai 0-10, MB dengan nilai 11-20, BSH dengan nilai 21-30, dan BSB dengan nilai 31-40.

Secara keseluruhan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi untuk 10 TK ABA se-Kecamatan Minggir hampir semua sama. Pada awal tahun pembelajaran, program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan sampai rencana kegiatan harian selama setahun penuh disusun bersama-sama dalam masing-masing gugus yaitu Gugus I yang terdiri dari TK ABA Suronandan, TK ABA Tobayan, TK

ABA Ngepringan, dan TK ABA Prayan; Gugus II yang terdiri dari TK ABA Plembon, TK ABA Tengahan, dan TK ABA Prapak; serta Gugus III yang terdiri dari TK ABA Kalikotak, TK ABA Klepu, dan TK ABA Ngijon.

Proses pembelajaran pada masing-masing TK hampir sama. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.00-07.30 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat, bahan, dan media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RKH. Sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dulu anak melakukan kegiatan yang bersifat fisik atau motorik kasar seperti berbaris atau senam yang dilakukan secara menyenangkan agar anak menjadi lebih siap dan berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dan mengikuti materi yang menjadi ciri TK ABA yaitu kemuhammadiyah yang terdiri atas hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a-do'a pendek beserta artinya, dan hadist-hadist pendek beserta artinya. Pada hari-hari tertentu yang sudah ditentukan, anak-anak juga membaca iqro.

Metode pembelajaran yang sering digunakan untuk pengembangan motorik halus pada masing-masing TK kurang lebih sama, yaitu metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan kemudian guru memberi tugas kepada anak. Penilaianya menggunakan hasil karya anak, penugasan, unjuk kerja, maupun observasi. Media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah lembar kerja anak (LKA). LKA diadakan pada setiap awal semester dari penerbit yang sama sehingga LKA yang digunakan di TK ABA se-Kecamatan Minggir sama.

Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan awal selesai. Sebelumnya guru menjelaskan tema dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kemudian guru menjelaskan bagaimana melakukan kegiatan menggunakan metode demonstrasi terutama untuk kegiatan untuk pengembangan motorik halus. Setelah anak-anak jelas dan mengerti bagaimana cara melakukan kegiatan, guru menggunakan metode pemberian tugas atau penugasan untuk melakukan kegiatan seperti yang sudah didemonstrasikan oleh guru.

Penilaian pada masing-masing TK secara keseluruhan juga hampir sama. Peran guru utama adalah fokus untuk melihat, mengamati, mendampingi serta membantu bila ada anak yang kesulitan sedangkan guru pendamping mengamati dan menilai anak dalam buku rangkuman alat bantu penilaian anak kemudian ditulis dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Untuk indikator-indikator yang hasilnya masih kurang memuaskan, biasanya diulang kembali pada akhir semester genap yaitu ketika semua tema dan subtema sudah disampaikan semua pada anak.

Setiap akhir pembelajaran, selalu diadakan *recalling* yaitu menanyakan kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan anak sebelumnya, serta menanyakan apakah ada kesulitan-kesulitan ketika melakukan kegiatan. Pembelajaran berakhir pada pukul 10.00-10.30 WIB yang kemudian dilanjutkan dengan jadwal ekstrakurikuler.

Berikut ini adalah hasil observasi dari masing-masing indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir:

1) Menggambar Tanda Plus (+)

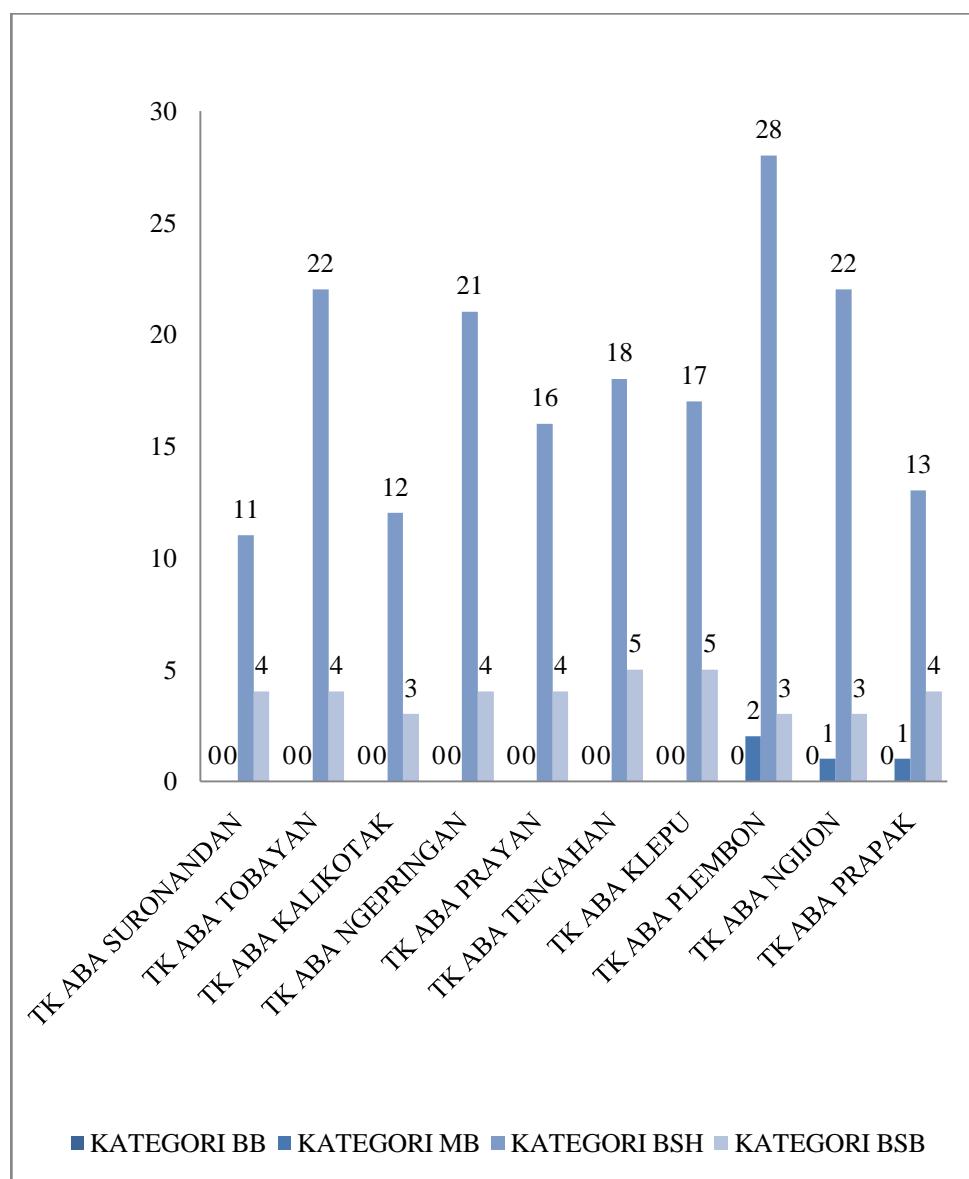
Hasil observasi indikator menggambar tanda plus (+) di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Plus (+) Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	0	11 (73,33%)	4 (26,67%)
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	22 (84,6%)	4 (15,4%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	0	12 (80%)	3 (20%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	0	21 (84%)	4 (16%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	16 (80%)	4 (20%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	0	18 (78,3%)	5 (21,7%)
7	TK ABA KLEPU	0	0	17 (77,27%)	5 (22,73%)
8	TK ABA PLEMBON	0	2 (6,06%)	28 (84,85%)	3 (9,09%)
9	TK ABA NGIJON	0	1 (3,9%)	22 (84,6%)	3 (11,5%)
10	TK ABA PRAPAK	0	1 (5,56%)	13 (72,22%)	4 (22,22%)
JUMLAH		0	4	180	39
PERSENTASE (%)		0	1,8	80,7	17,5

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda plus (+) di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 17,5% atau sebanyak 39 anak berada pada kategori BSB

(Berkembang Sangat Baik), 80,7% atau 180 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 1,8% atau 4 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada BB (Belum Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda plus (+) di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Plus (+) Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

2) Menggambar Tanda Silang (x)

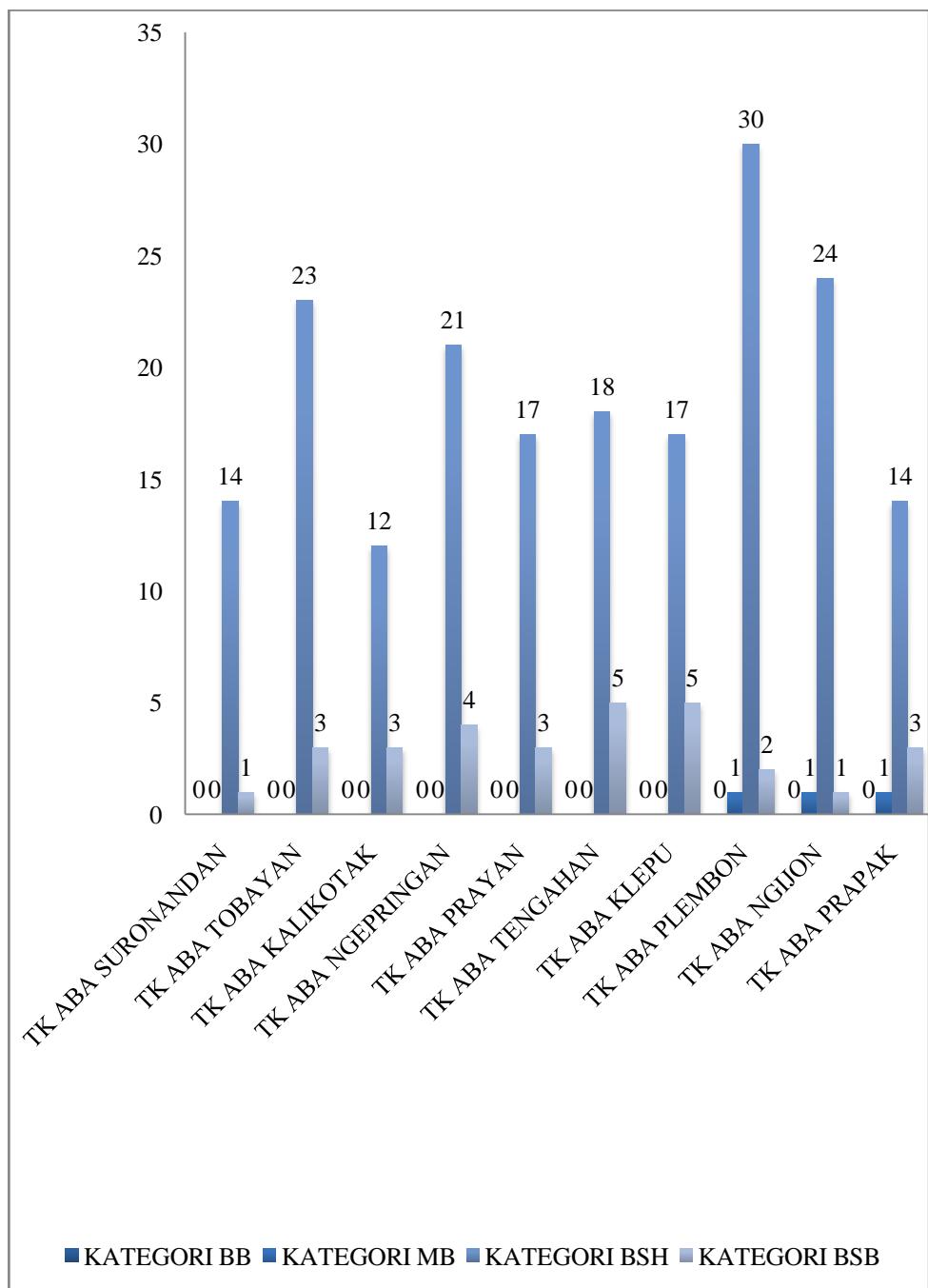
Hasil observasi indikator menggambar tanda silang (x) di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Silang (x) Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	0	14 (93,33%)	1 (6,67%)
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	23 (88,5%)	3 (11,5%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	0	12 (80%)	3 (20%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	0	21 (84%)	4 (16%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	17 (85%)	3 (15%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	0	18 (78,3%)	5 (21,7%)
7	TK ABA KLEPU	0	0	17 (77,27%)	5 (22,73%)
8	TK ABA PLEMBON	0	1 (3,03%)	30 (90,91%)	2 (6,06%)
9	TK ABA NGIJON	0	1 (3,85%)	24 (92,3%)	1 (3,85%)
10	TK ABA PRAPAK	0	1 (5,55%)	14 (77,78%)	3 (16,67%)
JUMLAH		0	3	190	30
PERSENTASE (%)		0	1,3	85,2	13,5

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda silang (x) di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 13,5% atau sebanyak 30 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 85,2% atau 190 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 1,3 % atau 3 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB

(Belum Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda silang (x) kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Tanda Silang (x) Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

3) Menggambar Lingkaran

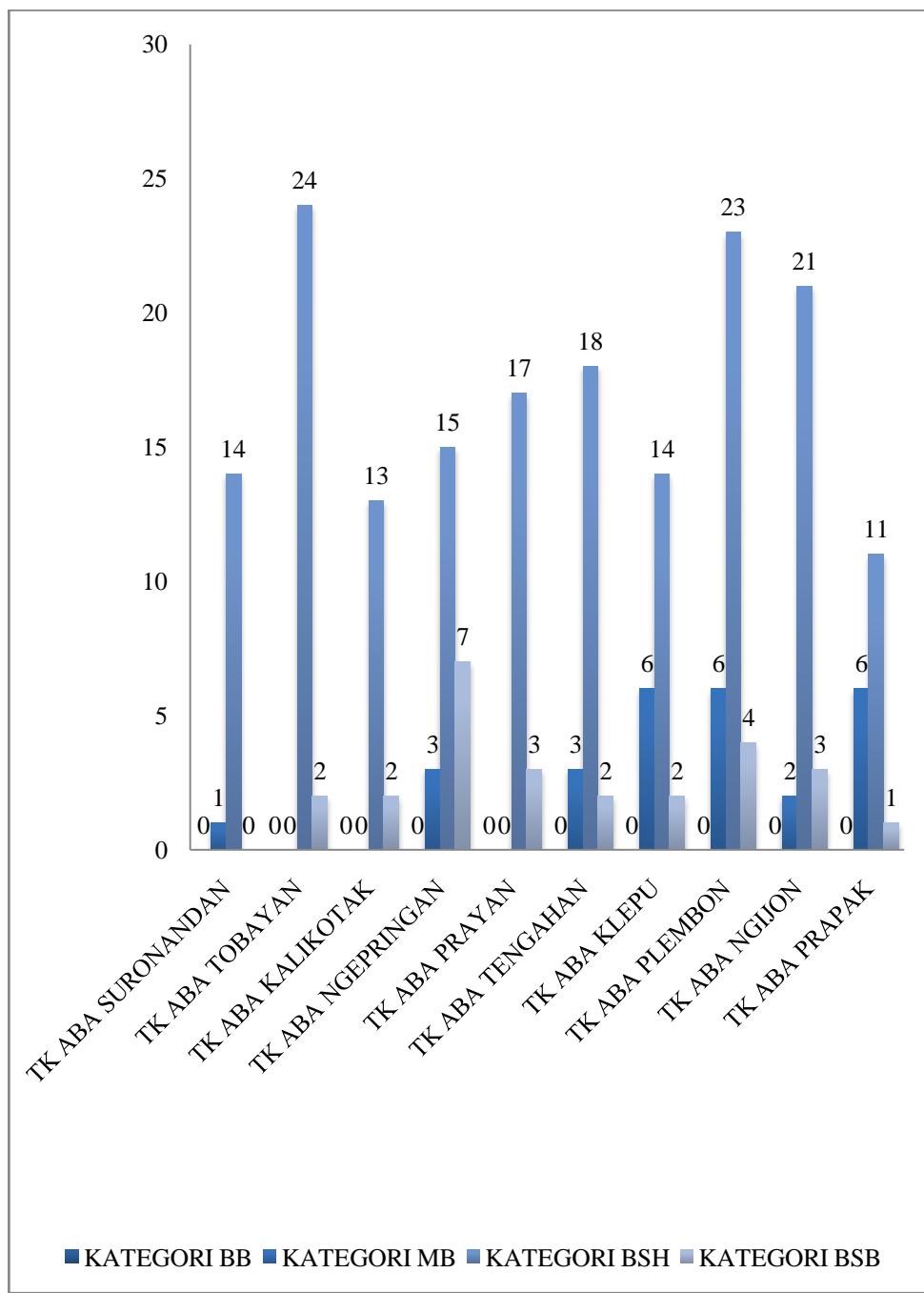
Hasil observasi indikator menggambar lingkaran anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Lingkaran Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	1 (6,67%)	14 (93,33%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	24 (92,31%)	2 (7,69%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	0	13 (86,67%)	2 (13,33%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	3 (12%)	15 (60%)	7 (28%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	17 (85%)	3 (15%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	3 (13,04%)	18 (78,26%)	2 (8,70%)
7	TK ABA KLEPU	0	6 (27,27%)	14 (63,63%)	2 (9,10%)
8	TK ABA PLEMBON	0	6 (18,18%)	23 (69,70%)	4 (12,12%)
9	TK ABA NGIJON	0	2 (7,7%)	21 (80,8%)	3 (11,5%)
10	TK ABA PRAPAK	0	6 (33,33%)	11 (61,11%)	1 (5,56%)
JUMLAH		0	27	170	26
PERSENTASE (%)		0	12,1	76,2	11,7

Dari data di atas dapat dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar lingkaran di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 11,7% atau sebanyak 26 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 76,2% atau 170 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 12,1 % atau 27 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar lingkaran di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Lingkaran Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

4) Menggambar Segitiga

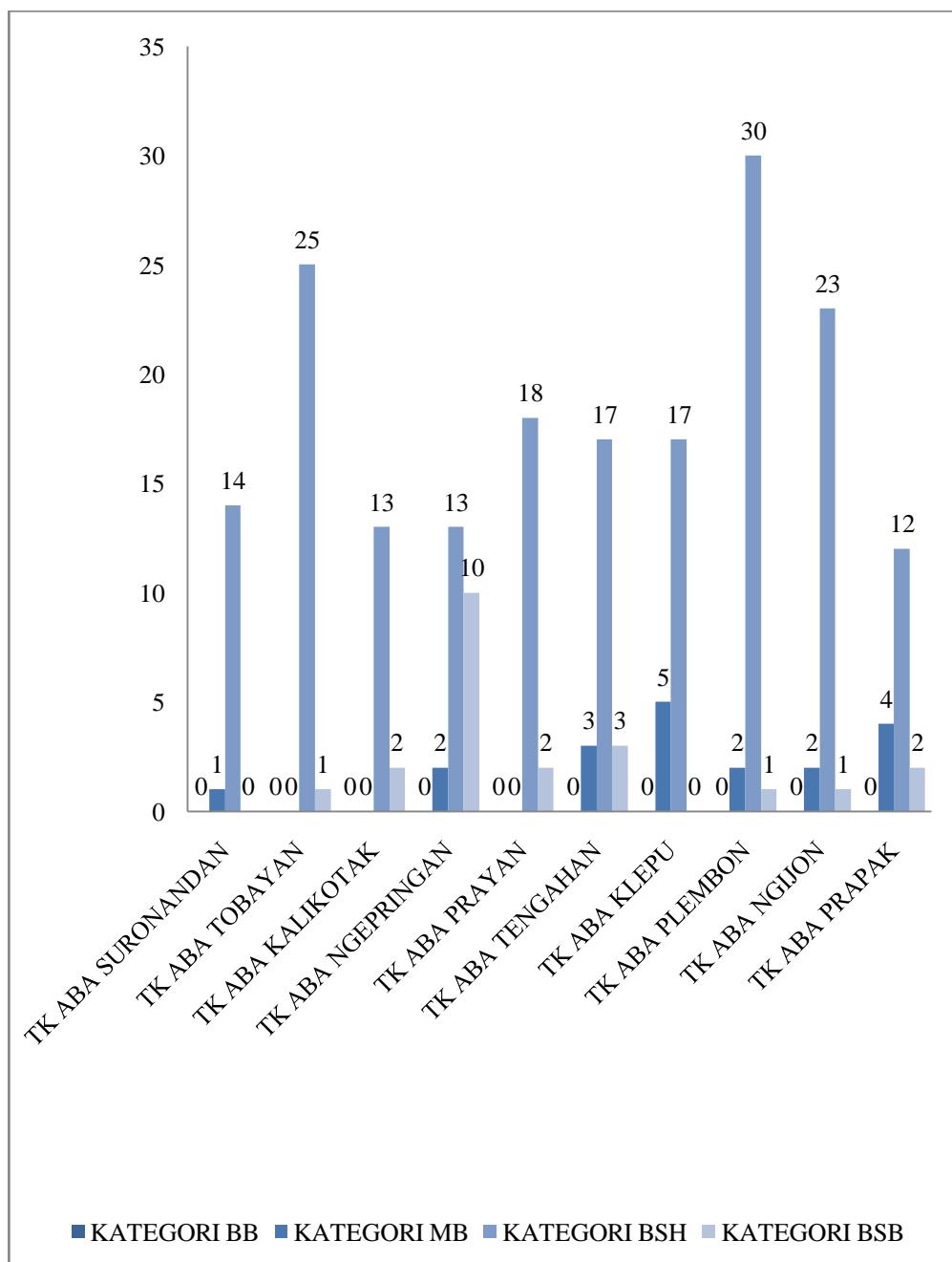
Hasil observasi indikator menggambar segitiga di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segitiga Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	1 (6,67%)	14 (93,33%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	25 (96,2%)	1 (3,8%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	0	13 (86,67%)	2 (13,33%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	2 (8%)	13 (52%)	10 (40%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	18 (90%)	2 (10%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	3 (13,04%)	17 (73,92%)	3 (13,04%)
7	TK ABA KLEPU	0	5 (22,73%)	17 (77,27%)	0
8	TK ABA PLEMBON	0	2 (6,06%)	30 (90,91%)	1 (3,03%)
9	TK ABA NGIJON	0	2 (7,7%)	23 (88,5%)	1 (3,8%)
10	TK ABA PRAPAK	0	4 (22,22%)	12 (66,67%)	2 (11,11%)
JUMLAH		0	19	182	22
PERSENTASE (%)		0	8,5	81,6	9,9

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segitiga di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 9,9% atau sebanyak 22 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 81,6% atau 182 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 8,5% atau 19 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segitiga di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segitiga Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

5) Menggambar Segiempat

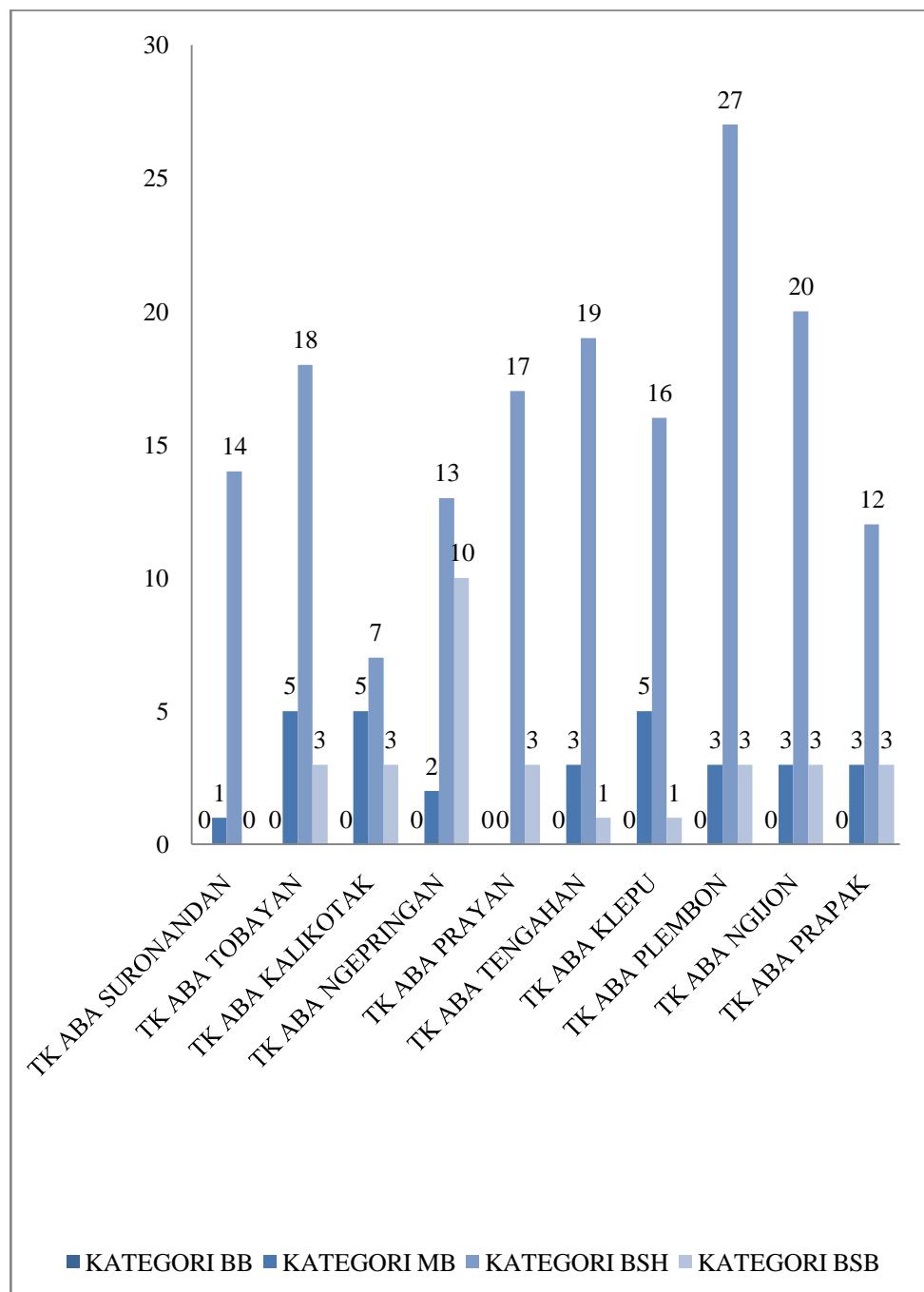
Hasil observasi indikator menggambar segiempat di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segiempat Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	1 (6,67%)	14 (93,33%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	5 (19,2%)	18 (69,2%)	3 (11,6%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	5 (33,33%)	7 (46,67%)	3 (20%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	2 (8%)	13 (52%)	10 (40%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	17 (85%)	3 (15%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	3 (13,04%)	19 (82,61%)	1 (4,35%)
7	TK ABA KLEPU	0	5 (22,7%)	16 (72,7%)	1 (4,6%)
8	TK ABA PLEMBON	0	3 (9,09%)	27 (81,82%)	3 (9,09%)
9	TK ABA NGIJON	0	3 (11,53%)	20 (76,92%)	3 (11,53%)
10	TK ABA PRAPAK	0	3 (16,7%)	12 (66,6%)	3 (16,7%)
JUMLAH		0	30	163	30
PERSENTASE (%)		0	13,4	73,2	13,4

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segiempat di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 13,4% atau sebanyak 30 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 73,2% atau 163 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 13,4% atau 30 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segiempat di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 5. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggambar Segiempat Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

6) Menyalin Kata

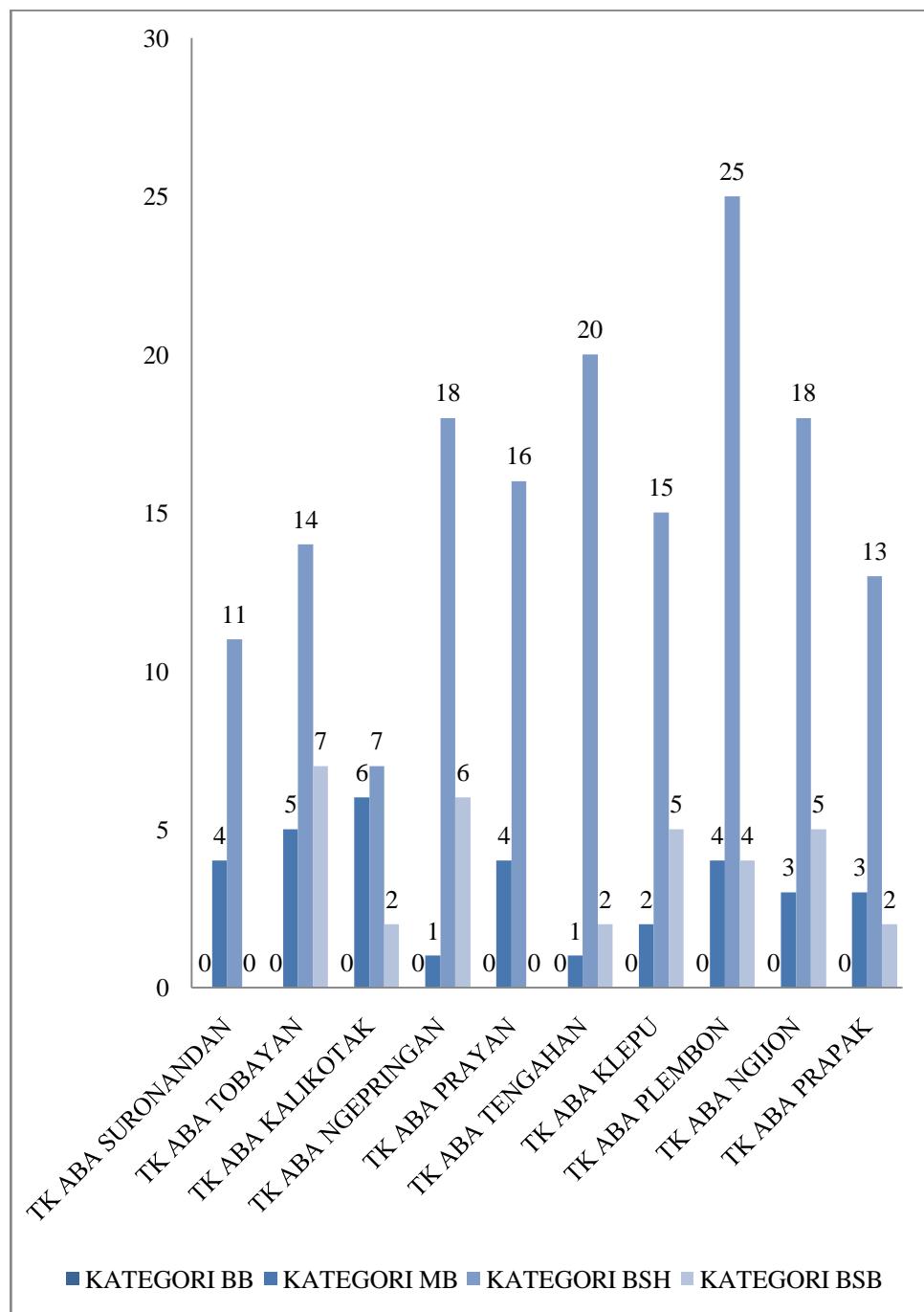
Hasil observasi indikator menyalin kata di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Kata Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	4 (26,67%)	11 (73,33%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	5 (19,2%)	14 (53,9%)	7 (26,9%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	6 (40%)	7 (46,67%)	2 (13,33%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	1 (4%)	18 (72%)	6 (24%)
5	TK ABA PRAYAN	0	4 (20%)	16 (80%)	0
6	TK ABA TENGAHAN	0	1 (4,4%)	20 (86,9%)	2 (8,7%)
7	TK ABA KLEPU	0	2 (9,09%)	15 (68,18%)	5 (22,73%)
8	TK ABA PLEMBON	0	4 (12,12%)	25 (75,76%)	4 (12,12%)
9	TK ABA NGIJON	0	3 (11,54%)	18 (69,23%)	5 (19,23%)
10	TK ABA PRAPAK	0	3 (16,67%)	13 (72,22%)	2 (11,11%)
JUMLAH		0	33	157	33
PERSENTASE (%)		0	14,8	70,4	14,8

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin kata di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 14,8% atau sebanyak 33 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 70,4% atau 157 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 14,8% atau 33 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin kata di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 6. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Kata Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

7) Menyalin Angka 1-15

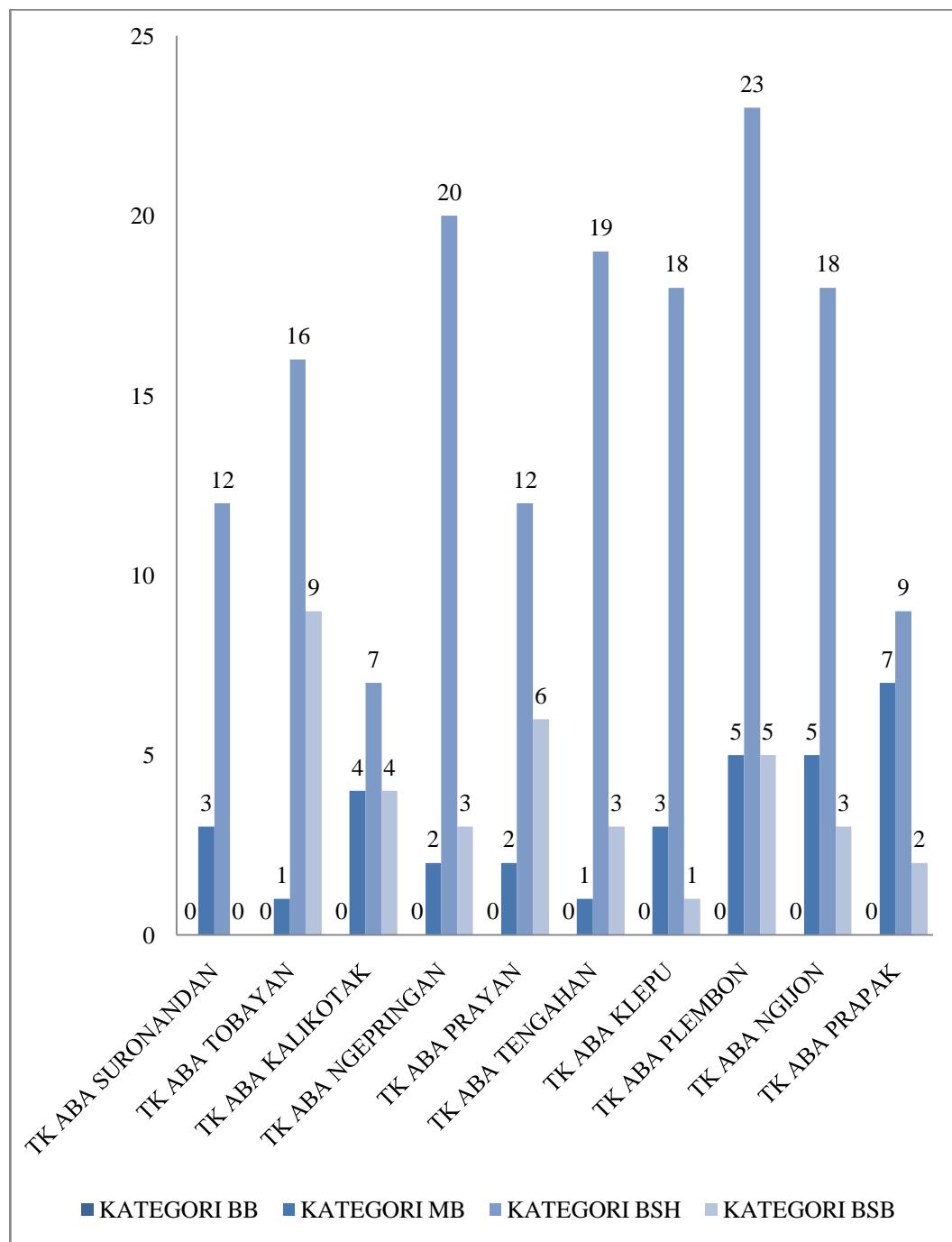
Hasil observasi indikator menyalin angka 1-15 di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Angka 1-15 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	3 (20%)	12 (80%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	1 (3,9%)	16 (61,5%)	9 (34,6%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	4 (26,67%)	7 (46,66%)	4 (26,67%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	2 (8%)	20 (80%)	3 (12%)
5	TK ABA PRAYAN	0	2 (10%)	12 (60%)	6 (30%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	1 (4,35%)	19 (82,61%)	3 (13,04%)
7	TK ABA KLEPU	0	3 (13,6%)	18 (81,8%)	1 (4,6%)
8	TK ABA PLEMBON	0	5 (15,15%)	23 (69,70%)	5 (15,15%)
9	TK ABA NGIJON	0	5 (19,23%)	18 (69.23%)	3 (11,54%)
10	TK ABA PRAPAK	0	7 (38,89%)	9 (50%)	2 (11,11%)
JUMLAH		0	33	154	36
PERSENTASE (%)		0	14,8	69,1	16,1

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin angka 1-15 di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 16,1% atau sebanyak 36 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 69,1% atau 154 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 14,8% atau 33 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin angka 1-15 di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 7. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menyalin Angka 1-15 Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

8) Menggunting

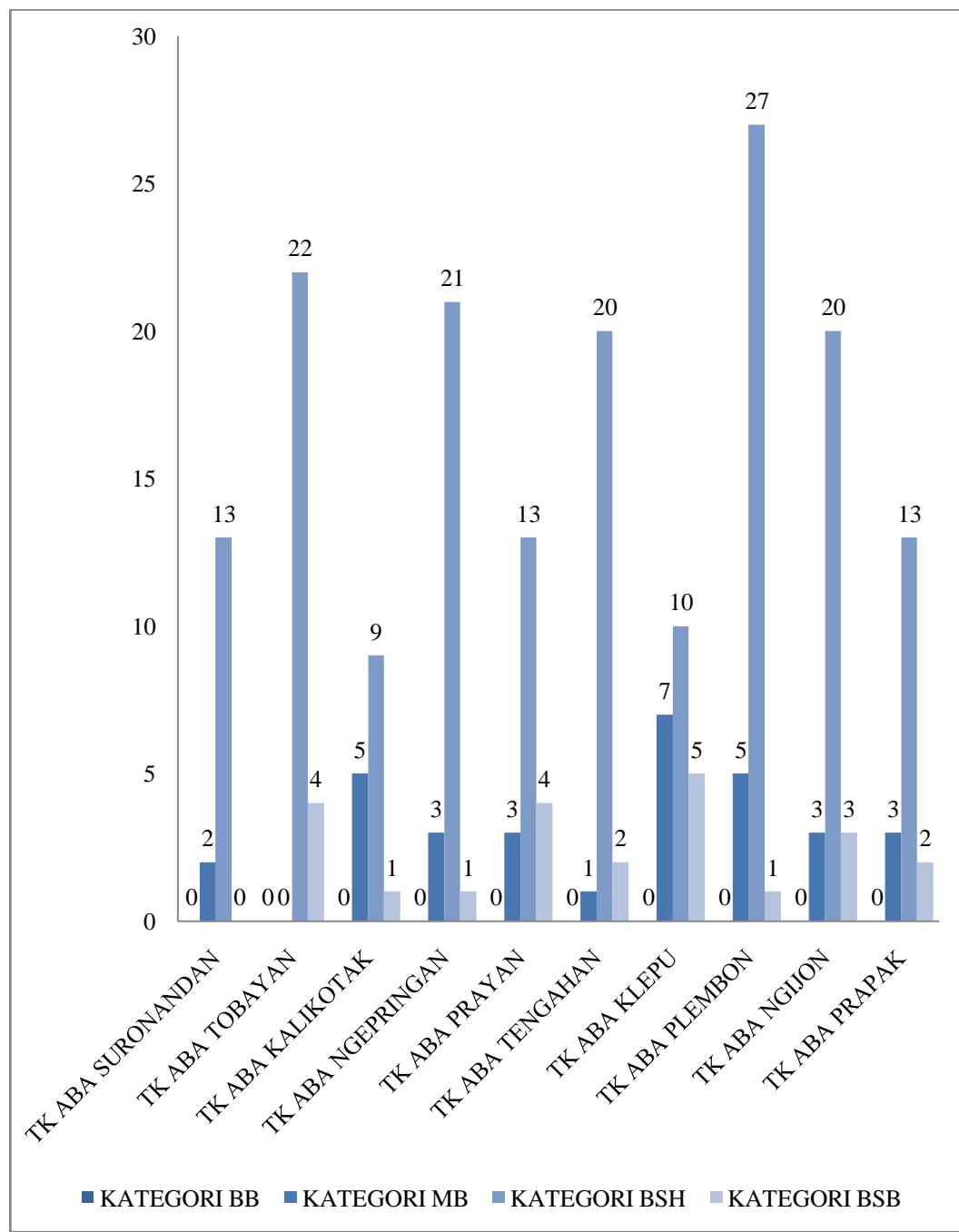
Hasil observasi indikator menggunting di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggunting Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK SURONANDAN ABA	0	6 (40%)	9 (60%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	6 (23,08%)	17 (65,38%)	3 (11,54%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	5 (33,33%)	8 (53,33%)	2 (13,33%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	2 (8%)	20 (80%)	3 (12%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	16 (80%)	4 (20%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	2 (8,7%)	18 (78,26%)	3 (13,04%)
7	TK ABA KLEPU	0	4 (18,18%)	14 (63,64%)	4 (18,18%)
8	TK ABA PLEMBON	0	5 (15,15%)	25 (75,76%)	3 (9,09%)
9	TK ABA NGIJON	0	4 (15,4%)	20 (76,9%)	2 (7,7%)
10	TK ABA PRAPAK	0	5 (27,78%)	10 (55,55%)	3 (16,67%)
JUMLAH		0	39	157	27
PERSENTASE (%)		0	17,5	70,4	12,1

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 12,1% atau sebanyak 27 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sebesar 70,4% atau 157 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 17,5% atau 39 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 8. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menggunting Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

9) Menempel

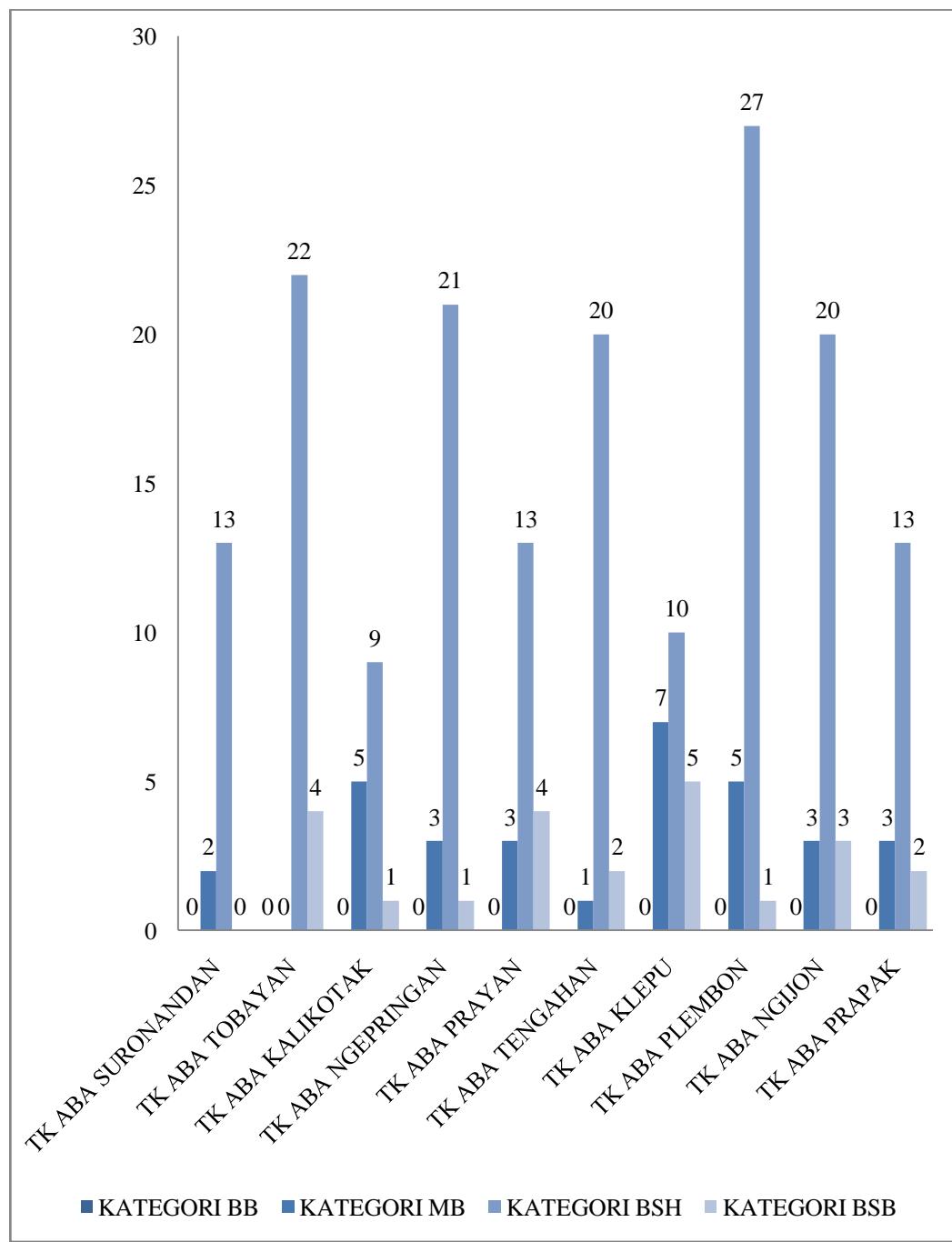
Hasil observasi indikator menempel di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 13. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menempel Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	2 (13,33%)	13 (86,67%)	0
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	22 (84,6%)	4 (16,4%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	5 (33,33%)	9 (60%)	1 (6,67%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	3 (12%)	21 (84%)	1 (4%)
5	TK ABA PRAYAN	0	3 (15%)	13 (65%)	4 (20%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	1 (4,35%)	20 (86,95%)	2 (8,7%)
7	TK ABA KLEPU	0	7 (31,8%)	10 (45,5%)	5 (22,7%)
8	TK ABA PLEMBON	0	5 (15,15%)	27 (81,82%)	1 (3,03%)
9	TK ABA NGIJON	0	3 (11,54%)	20 (76,92%)	3 (11,54%)
10	TK ABA PRAPAK	0	3 (16,67%)	13 (72,22%)	2 (11,11%)
JUMLAH		0	32	168	23
PERSENTASE (%)		0	14,4	75,3	10,3

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menempel di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 10,3% atau sebanyak 23 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 75,3% atau 168 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 14,4% atau 32 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang). Secara lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menempel di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 9. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Menempel Kelompok B di di TK ABA se-Kecamatan Minggir

10) Meronce

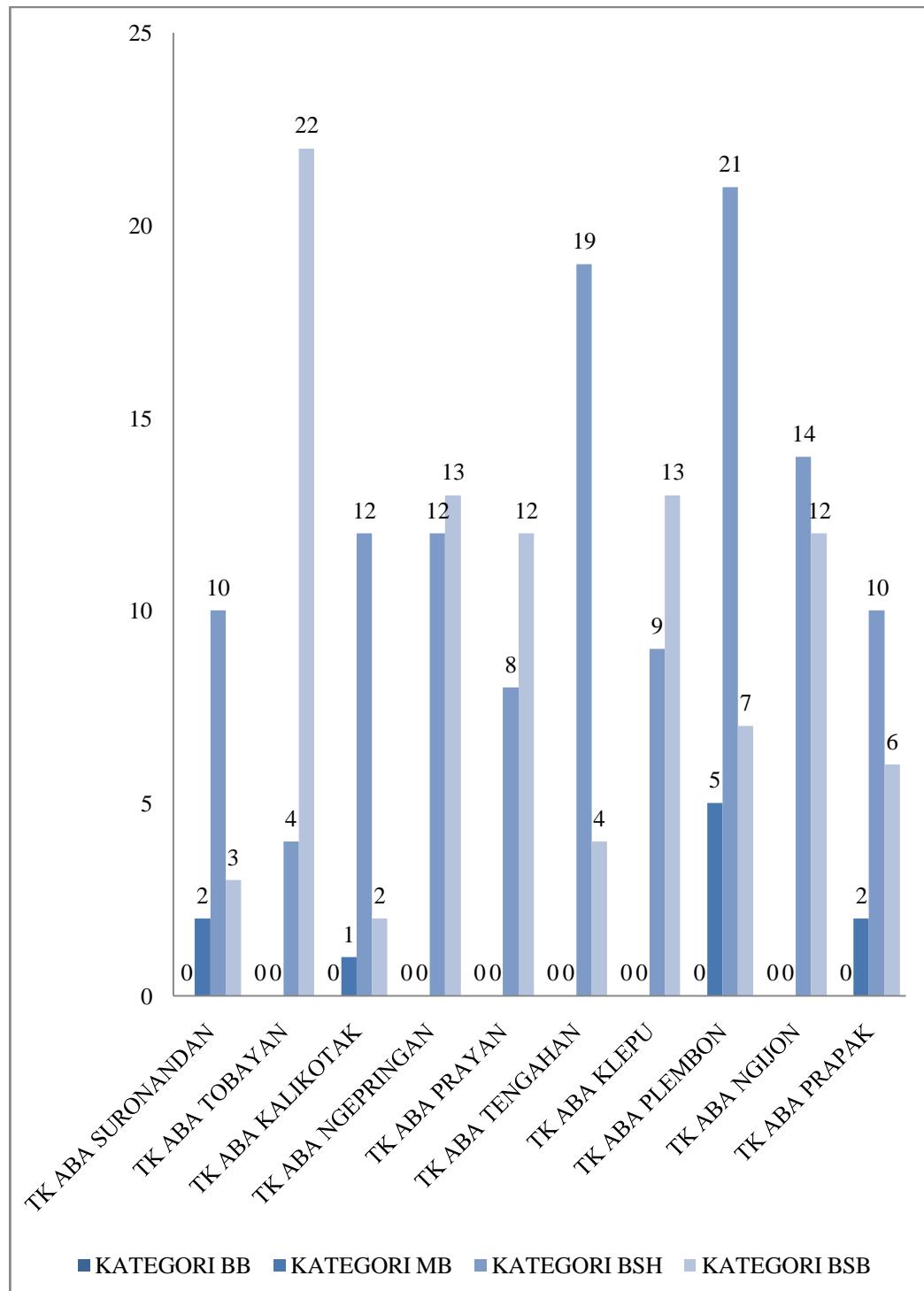
Hasil observasi indikator meronce di kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Meronce Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA SURONANDAN	0	2 (13,33%)	10 (66,67%)	3 (%)
2	TK ABA TOBAYAN	0	0	4 (15,38%)	22 (84,62%)
3	TK ABA KALIKOTAK	0	1 (6,67%)	12 (80%)	2 (13,33%)
4	TK ABA NGEPRINGAN	0	0	12 (48%)	13 (52%)
5	TK ABA PRAYAN	0	0	8 (40%)	12 (60%)
6	TK ABA TENGAHAN	0	0	19 (82,61%)	4 (17,39%)
7	TK ABA KLEPU	0	0	9 (40,9%)	13 (59,1%)
8	TK ABA PLEMBON	0	5 (15,15%)	21 (63,64%)	7 (21,21%)
9	TK ABA NGIJON	0	0	14 (53,8%)	12 (46,2%)
10	TK ABA PRAPAK	0	2 (11,11%)	10 (55,56%)	6 (33,33%)
JUMLAH		0	10	119	94
PERSENTASE (%)		0	4,5	53,4	42,1

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam meronce di TK ABA se-Kecamatan Minggir sebesar 42,1% atau sebanyak 94 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 53,4% atau 119 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sebesar 4,5% atau 10 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang), dan 0 atau tidak ada anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang). Secara

lebih jelas tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam meronce di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 10. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan dalam Meronce Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

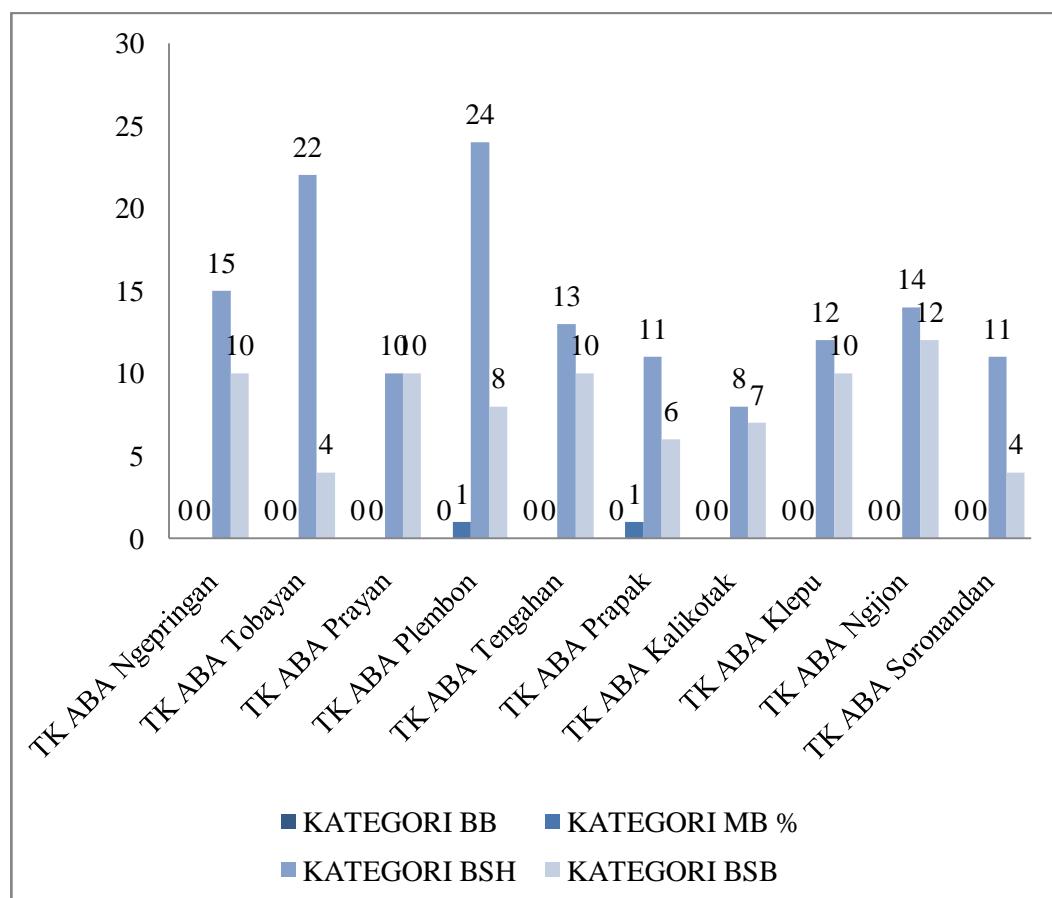
Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 15.Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

NO	NAMA TK	KATEGORI			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK ABA Ngepringan	0	0	15 (60%)	10 (40%)
2	TK ABA Tobayan	0	0	22 (84,61%)	4 (15,39%)
3	TK ABA Prayan	0	0	10 (50%)	10 (50%)
4	TK ABA Plembon	0	1 (3,03%)	24 (72,73%)	8 (24,24%)
5	TK ABA Tengahan	0	0	13 (56,52%)	10 (43,48%)
6	TK ABA Prapak	0	1 (5,56%)	11 (61,61%)	6 (33,33%)
7	TK ABA Kalikotak	0	0	8 (53,33%)	7 (46,67%)
8	TK ABA Klepu	0	0	12 (54,55%)	10 (45,45%)
9	TK ABA Ngijon	0	0	14 (53,85%)	12 (46,15%)
10	TK ABA Soronandan	0	0	11 (73,33%)	4 (26,67%)
JUMLAH		0	2	140	81
PERSENTASE		0	0,9%	62,78%	36,32%

TK yang mendapat persentase paling tinggi pada kategori BSB adalah TK ABA Prayan yaitu sebesar 50%. Sedangkan pada kategori BSH, TK yang mendapat persentase paling tinggi adalah TK ABA Tobayan yaitu sebesar 84,61%. Di TK ABA Prapak dan TK ABA Plembon masih terdapat anak yang tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya masih berada pada kategori MB yaitu masing-masing sebesar 5,56% dan 3,03%. Sedangkan untuk kategori

BB tidak ada sama sekali. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 140 anak atau sebesar 62,78%. Sedangkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok B pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 81 anak dengan persentase sebesar 36,32%. Kemudian pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak dengan persentase sebesar 0,9% sedangkan untuk kategori Belum Berkembang (BB) tidak ada sama sekali. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 11. Histogram Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak atau sebesar 0,9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 140 anak atau sebesar 62,78% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 81 anak atau sebesar 36,32% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Secara lebih rinci, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda plus (+) dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 4 anak atau sebesar 1,8% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 180 anak atau sebesar 80,7% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 39 anak atau sebesar 17,5% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar tanda silang (x) dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak atau sebesar 1,3 % berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 190 anak atau sebesar 85,2% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30 anak atau sebesar 13,5% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar lingkaran dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 27 anak atau sebesar 12,1% berada pada kategori Mulai Berkembang

(MB), 170 anak atau sebesar 76,2% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 26 anak atau sebesar 11,7% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segitiga dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 19 anak atau sebesar 8,5% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 183 anak atau sebesar 81,6% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 22 anak atau sebesar 9,9% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggambar segiempat dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 30 anak atau sebesar 13,4% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 163 anak atau sebesar 73,2% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 30 anak atau sebesar 13,4% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan indikator tersebut di atas sesuai dengan pendapat Rosmala Dewi (2005:4) yang mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak dapat mencontoh bentuk silang (x, +), lingkaran, segitiga, dan segiempat.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin kata dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 33 anak atau sebesar 14,8% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 157 anak atau sebesar 70,4% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan

33 anak atau sebesar 14,8% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menyalin angka dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 33 anak atau sebesar 14,8% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 154 anak atau sebesar 69,1% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 36 anak atau sebesar 16,1% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil dari tingkat pencapaian perkembangan indikator tersebut di atas sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu anak usia 5-6 tahun mampu menggunakan alat tulis dengan benar.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menggunting dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 39 anak atau sebesar 17,5% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 157 anak atau sebesar 70,4% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 27 anak atau sebesar 12,1% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam menempel dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 23 anak atau sebesar 14,4% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 168 anak atau sebesar 75,3% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 23 anak atau sebesar 10,3% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil tingkat pencapaian perkembangan dari indikator tersebut di atas sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu anak usia 5-6 tahun mampu menggungting sesuai dengan pola dan menempel dengan tepat.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam meronce dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 10 anak atau sebesar 4,5% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 119 anak atau sebesar 53,4% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 94 anak atau sebesar 42,1% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam GBPKB (Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, 2005: 126) yaitu anak usia 5-6 tahun mampu meronce, menciptakan mainan, menggambar, mewarnai, menyusun menara, bertepuk tangan, membatik, dan melukis dengan jari.

Pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Minggir tidak menunjukkan perbedaan yang besar. Rencana kegiatan harian dibuat bersama dalam tiap-tiap gugus. Kegiatan untuk pengembangan motorik halus disesuaikan dengan tema. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri (2005: 148) yang mengatakan bahwa kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain. Namun tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B pada masing-masing indikator menunjukkan adanya perbedaan baik antar anak satu dengan anak lain maupun antar TK.

Terdapat beberapa TK yang hanya memiliki satu kelas saja yaitu TK ABA Prapak, TK ABA Kalikotak, TK ABA Suronandan, TK ABA Plembon, dan TK ABA Klepu. Usia anak yang ada di beberapa TK tersebut beragam antara 3-6 tahun dalam satu kelas. Anak yang berusia 3-4 tahun dijadikan satu kelas dengan anak usia 5-6 tahun dan kegiatan disamakan karena keterbatasan tempat dan jumlah guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Husdarta dan Nurlan Kusmaedi (2010: 104) yang mengatakan bahwa keterampilan yang dipelajari anak bergantung pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan secara cepat dan efisien.

Metode pembelajaran yang paling sering digunakan guru untuk pemgembangan motorik halus di TK ABA se-Kecamatan Minggir adalah metode demonstrasi dimana sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu guru menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana melakukan kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 113) yaitu dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru agar anak lebih paham bagaimana mengerjakan sesuatu. Setelah itu guru memberikan tugas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru kepada anak. Dari 10 indikator yang diamati, sebagian besar guru di TK ABA se-Kecamatan Minggir menggunakan metode demonstrasi.

Langkah dalam demonstrasi yang dilakukan oleh guru antara lain:

1. Guru mengkondisikan anak dan meminta perhatian dari anak.

2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
3. Guru menjelaskan cara melakukan kegiatan sambil memberikan contoh kepada anak.
4. Kemudian guru memberikan tugas kepada anak sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan.

Selain metode demonstrasi, metode lain yang digunakan oleh guru di TK ABA se-Kecamatan Minggir adalah metode proyek dan kerja kelompok, tetapi metode tersebut jarang sekali digunakan. Dengan hasil dari tingkat pencapaian perkembangan di atas, seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi selain demonstrasi, seperti metode bermain, metode kerja kelompok, dan metode proyek.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan terselesaikan dengan baik, namun bukan berarti penelitian ini tidak terdapat keterbatasan dan kekurangan. Di bawah ini diuraikan beberapa keterbatasan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di 10 TK ABA di Kecamatan Minggir sehingga tidak bisa digeneralisasikan karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan suatu keadaan apa adanya.
2. Pengambilan data mengenai proses pembelajaran dan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B hanya dilakukan satu kali pada masing-masing TK. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik, sebaiknya dilakukan beberapa kali observasi.

3. Data diperoleh dari hasil karya anak dan observasi langsung di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil observasi sangat dipengaruhi oleh guru yang mengkondisikan anak selama proses pembelajaran seperti guru membantu kegiatan yang dilakukan anak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir yaitu menggambar tanda plus (+), menggambar tanda silang (x), menggambar bentuk geometri (lingkaran, segiempat, segitiga), menyalin kata, menyalin angka 1-15, menggunting, menempel, dan meronce sebagian besar berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Secara keseluruhan dari 10 indikator dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak kelompok B di TK ABA se-Kecamatan Minggir dari 223 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 2 anak atau sebesar 0,9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 140 anak atau sebesar 62,78% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 81 anak atau sebesar 36,32% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih terdapat anak yang tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Guru harus lebih kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar perkembangan motorik halus lebih terstimulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri Ariyanti, Lita Edia & Khamsa Noory. (2007). *Diary Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Read Publishing House.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zakarsih dengan judul *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta & Nurlan Kusmaedi. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Johni Dimyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kamsinah. (2008). Metode dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, Juni 2008: 101-114.
- Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moedjiono & Moh. Dimyati. (1991/1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana Sumantri & Johar Permana. (1998/1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

- Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah & Windah Riskasari. (2011). Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt. *Jurnal INSAN* Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soetriono & Rita Hanafie. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sofian Effendi & Tukiran. (2013). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yudha M. Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

**Lampiran 1
Surat Ijin Penelitian**

PERNYATAAN VALIDASI

Setelah membaca instrumen dalam proposal penelitian berjudul “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Program Studi : PG PAUD

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)

Dengan ini saya:

Nama : Amir Syamsudin, M.Ag

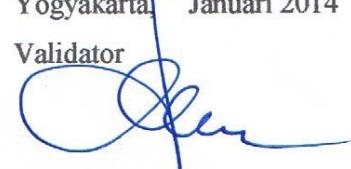
NIP : 19700101 199903 1 001

Jabatan : Dosen Program Studi PG PAUD

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Yogyakarta, Januari 2014

Validator



Amir Syamsudin, M. Ag
NIP. 19700101 199903 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 562 /UN34.11/PL/2014

29 Januari 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Bupati Sleman

Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

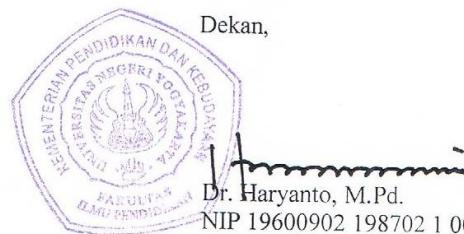
Nama : Renita Febrianingsih
NIM : 10111244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Jamur, RT/RW 04/028, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta, 55562

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA se-Kecamatan Minggir, Sleman
Subyek : Kelompok B
Obyek : Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
Waktu : Januari-Maret 2014
Judul : Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B Se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 30 Januari 2014

Nomor : 070 /Kesbang/339 /2014 Kepada
Hal : Rekomendasi Yth. Kepala Bappeda
Penelitian Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 562/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 29 Januari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

**TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK ABA
KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : Renita Febrianingsih
Alamat Rumah : Jamur, Sendangrejo Minggir
No. Telepon : 085702005502
Universitas / Fakultas : Univ. Negeri Yogyakarta / Ilmu Pendidikan
NIM : 10111244006
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kec. Minggir
Waktu : 30 Januari - 30 April 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Up. Kepala Subbag Tata Usaha





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 352 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/339/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Januari 2014

MENGIZINKAN :

Kepada	:
Nama	: RENITA FEBRIANINGSIH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	: 10111244006
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jamur, Sendangrejo, Minggir
No. Telp / HP	: 085702005502
Untuk	: Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK ABA KELOMPOK B SE-KECAMATAN MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi	: TK se-Kecamatan Minggir
Waktu	: Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 Januari 2014 s/d 01 Mei 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Januari 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCIRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH MINGGIR
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NGEPRINGAN
Alamat: Balangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Surat Keterangan

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Ngepringan menerangkan
bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih
NIM : 10111244006
Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK
ABA Ngepringan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat
Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-
Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Minggir, Februari 2014

Kepala TK ABA Ngepringan





**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH MINGGIR
TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TOBAYAN**
Alamat: Tobayan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Surat Keterangan

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Tobayan menerangkan
bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih
NIM : 10111244006
Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK
ABA Tobayan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat
Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-
Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Minggir, Februari 2014
Kepala TK ABA Tobayan
Padmi Suprapti, S.Pd.



PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH MINGGIR
TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL PRAYAN
Alamat: Sutan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta

Surat Keterangan

No. 07/ TK ABA/ Pry/ II/ 2014

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Prayan menerangkan
bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK
ABA Prayan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian
Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan
Minggir Sleman Yogyakarta" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
PLEMBON SENDANGSARI MINGGIR SLEMAN**
Alamat: Plembon, Sendangsari, Minggir, Sleman, 55562

No : 06/ TK ABA Plb/ Mgr/ VI/ 14

Hal : Surat Keterangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Plembon menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Plembon dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" pada hari Selasa, 18 Maret 2014 sampai dengan hari Rabu, 19 Maret 2014 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Minggir, 9 Juni 2014

Kepala TK ABA Plembon





TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL

KLEPU SENDANGMULYO MINGGIR SLEMAN

Alamat: Klepu, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

No :

Hal : Surat Keterangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Klepu menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Klepu dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" pada bulan Maret dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Minggir, Juni 2014

Kepala TK ABA Klepu





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
PRAPAK SENDANGMULYO MINGGIR SLEMAN**
Alamat: Prapak, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

No : 17 / TK ABA / prpdk / Ngr / vi / 2014
Hal : Surat Keterangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Prapak menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Prapak dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" pada bulan Maret dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Minggir, Juni 2014

Kepala TK ABA Prapak





**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH MINGGIR
TAMAN KANAK-KANAK
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KALIKOTAK**
Alamat: Kalikotak, Sendangsari, Minggir, Sleman,
Yogyakarta

Surat Keterangan

Yang bertandatangan di bawah ini, kepala TK ABA Kalikotak menerangkan
bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK
ABA Kalikotak dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat
Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-
Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Minggir, Februari 2014





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
TENGAHAN SENDANGAGUNG MINGGIR SLEMAN**
Alamat: Tengahan, Sendangagung, Minggir, Sleman, Yogyakarta

No : DS / TK ABA TGH / VI / 2014

Hal : Surat Keterangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Tengahan menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Tengahan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" pada bulan Maret dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Minggir, Juni 2014

Kepala TK ABA Tengahan





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
NGIJON SENDANGARUM MINGGIR SLEMAN**
Alamat: Ngijon, Sendangarum, Minggir, Sleman, Yogyakarta

No : 09 / TK ABA Ngj / Mgr / VI / 2014
Hal : Surat Keterangan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Ngijon menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Ngijon dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta” pada bulan Maret dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Minggir, 16 Juni 2014

Kepala TK ABA Ngijon





**TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
SURONANDAN SENDANGREJO MINGGIR SLEMAN**
Alamat: Suronandan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, Yogyakarta

No : 19 / TK ABA / SND / VI / 2014

Hal : Surat Keterangan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala TK ABA Suronandan menerangkan bahwa:

Nama : Renita Febrianingsih

NIM : 10111244006

Prodi/ Jurusan : PG PAUD/ PPSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di TK ABA Suronandan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak TK ABA Kelompok B se-Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta" pada bulan Februari dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Minggir, Juni 2014

Kepala TK ABA Suronandan



Purwantiningsih, S. Pd.

Lampiran 2

Analisis Data Hasil Observasi

Tabel 16. Daftar Anak Kelompok B TK ABA se-Kecamatan Minggir Tahun Pelajaran 2013/2014

NO	NAMA	TK
1	OPD	TK ABA SURONANDAN
2	DTA	TK ABA SURONANDAN
3	ARR	TK ABA SURONANDAN
4	VT	TK ABA SURONANDAN
5	DZ	TK ABA SURONANDAN
6	RN	TK ABA SURONANDAN
7	FJR	TK ABA SURONANDAN
8	FT	TK ABA SURONANDAN
9	HSN	TK ABA SURONANDAN
10	NH	TK ABA SURONANDAN
11	MTY	TK ABA SURONANDAN
12	GN	TK ABA SURONANDAN
13	NSY	TK ABA SURONANDAN
14	PTY	TK ABA SURONANDAN
15	RF	TK ABA SURONANDAN
16	NND	TK ABA TOBAYAN
17	ADJ	TK ABA TOBAYAN
18	ADT	TK ABA TOBAYAN
19	AGG	TK ABA TOBAYAN
20	ANS	TK ABA TOBAYAN
21	ASN	TK ABA TOBAYAN
22	PTR	TK ABA TOBAYAN
23	BY	TK ABA TOBAYAN
24	FF	TK ABA TOBAYAN
25	FRS	TK ABA TOBAYAN
26	GLNG	TK ABA TOBAYAN
27	HNSY	TK ABA TOBAYAN
28	SM	TK ABA TOBAYAN
29	IYS	TK ABA TOBAYAN
30	LNJR	TK ABA TOBAYAN
31	MLKH	TK ABA TOBAYAN
32	DE	TK ABA TOBAYAN
33	FB	TK ABA TOBAYAN
34	FCHR	TK ABA TOBAYAN
35	RF	TK ABA TOBAYAN
36	NV	TK ABA TOBAYAN
37	NDHF	TK ABA TOBAYAN
38	NN	TK ABA TOBAYAN

39	SYHR	TK ABA TOBAYAN
40	VN	TK ABA TOBAYAN
41	YSYF	TK ABA TOBAYAN
42	ALV	TK ABA KALIKOTAK
43	NAD	TK ABA KALIKOTAK
44	VIN	TK ABA KALIKOTAK
45	MAR	TK ABA KALIKOTAK
46	IRW	TK ABA KALIKOTAK
47	AND	TK ABA KALIKOTAK
48	ARN	TK ABA KALIKOTAK
49	ID	TK ABA KALIKOTAK
50	ADL	TK ABA KALIKOTAK
51	ISN	TK ABA KALIKOTAK
52	AN	TK ABA KALIKOTAK
53	ANJ	TK ABA KALIKOTAK
54	TK	TK ABA KALIKOTAK
55	BOY	TK ABA KALIKOTAK
56	AB	TK ABA KALIKOTAK
57	NAB	TK ABA NGEPRINGAN
58	IQB	TK ABA NGEPRINGAN
59	DV	TK ABA NGEPRINGAN
60	AR	TK ABA NGEPRINGAN
61	RF	TK ABA NGEPRINGAN
62	ZHR	TK ABA NGEPRINGAN
63	TIN	TK ABA NGEPRINGAN
64	RNL	TK ABA NGEPRINGAN
65	APR	TK ABA NGEPRINGAN
66	JEF	TK ABA NGEPRINGAN
67	VAR	TK ABA NGEPRINGAN
68	DES	TK ABA NGEPRINGAN
69	FRS	TK ABA NGEPRINGAN
70	RIK	TK ABA NGEPRINGAN
71	RAV	TK ABA NGEPRINGAN
72	NBL	TK ABA NGEPRINGAN
73	NAD	TK ABA NGEPRINGAN
74	NIT	TK ABA NGEPRINGAN
75	DHT	TK ABA NGEPRINGAN
76	BRY	TK ABA NGEPRINGAN
77	FIK	TK ABA NGEPRINGAN
78	ICH	TK ABA NGEPRINGAN
79	RS	TK ABA NGEPRINGAN

80	HND	TK ABA NGEPRINGAN
81	MLA	TK ABA NGEPRINGAN
82	EV	TK ABA PRAYAN
83	NAN	TK ABA PRAYAN
84	IF	TK ABA PRAYAN
85	ILH	TK ABA PRAYAN
86	RZ	TK ABA PRAYAN
87	SYF	TK ABA PRAYAN
88	FQH	TK ABA PRAYAN
89	NIS	TK ABA PRAYAN
90	AB	TK ABA PRAYAN
91	FIZ	TK ABA PRAYAN
92	DAN	TK ABA PRAYAN
93	YUL	TK ABA PRAYAN
94	PUT	TK ABA PRAYAN
95	ZET	TK ABA PRAYAN
96	DAN	TK ABA PRAYAN
97	AFN	TK ABA PRAYAN
98	KSYA	TK ABA PRAYAN
99	AM	TK ABA PRAYAN
100	TIK	TK ABA PRAYAN
101	SAL	TK ABA PRAYAN
102	ABY	TK ABA TENGAHAN
103	AND	TK ABA TENGAHAN
104	ANS	TK ABA TENGAHAN
105	ASM	TK ABA TENGAHAN
106	DAN	TK ABA TENGAHAN
107	WIN	TK ABA TENGAHAN
108	NIS	TK ABA TENGAHAN
109	FDN	TK ABA TENGAHAN
110	FAT	TK ABA TENGAHAN
111	ABD	TK ABA TENGAHAN
112	HAM	TK ABA TENGAHAN
113	IL	TK ABA TENGAHAN
114	INT	TK ABA TENGAHAN
115	KHN	TK ABA TENGAHAN
116	KHS	TK ABA TENGAHAN
117	MIR	TK ABA TENGAHAN
118	RAF	TK ABA TENGAHAN
119	RAH	TK ABA TENGAHAN
120	RAS	TK ABA TENGAHAN

121	RIS	TK ABA TENGAHAN
122	RSK	TK ABA TENGAHAN
123	ZM	TK ABA TENGAHAN
124	MUT	TK ABA TENGAHAN
125	RIZ	TK ABA KLEPU
126	ZLF	TK ABA KLEPU
127	SLM	TK ABA KLEPU
128	ZSK	TK ABA KLEPU
129	HNN	TK ABA KLEPU
130	DFR	TK ABA KLEPU
131	RFQ	TK ABA KLEPU
132	RND	TK ABA KLEPU
133	YOG	TK ABA KLEPU
134	RAS	TK ABA KLEPU
135	ALF	TK ABA KLEPU
136	SS	TK ABA KLEPU
137	RNI	TK ABA KLEPU
138	ARA	TK ABA KLEPU
139	VIT	TK ABA KLEPU
140	LEN	TK ABA KLEPU
141	DIN	TK ABA KLEPU
142	NAU	TK ABA KLEPU
143	MUN	TK ABA KLEPU
144	RAF	TK ABA KLEPU
145	FAB	TK ABA KLEPU
146	DFD	TK ABA KLEPU
147	BYU	TK ABA PLEMBON
148	NTA	TK ABA PLEMBON
149	VRA	TK ABA PLEMBON
150	FZN	TK ABA PLEMBON
151	IND	TK ABA PLEMBON
152	FSL	TK ABA PLEMBON
153	WEN	TK ABA PLEMBON
154	DN	TK ABA PLEMBON
155	JN	TK ABA PLEMBON
156	STI	TK ABA PLEMBON
157	YL	TK ABA PLEMBON
158	TWI	TK ABA PLEMBON
159	ASD	TK ABA PLEMBON
160	NNG	TK ABA PLEMBON
161	SYF	TK ABA PLEMBON

162	NTN	TK ABA PLEMBON
163	DIT	TK ABA PLEMBON
164	CAH	TK ABA PLEMBON
165	RAF	TK ABA PLEMBON
166	EV	TK ABA PLEMBON
167	IDF	TK ABA PLEMBON
168	ALS	TK ABA PLEMBON
169	DNA	TK ABA PLEMBON
170	ARF	TK ABA PLEMBON
171	ZNL	TK ABA PLEMBON
172	TNT	TK ABA PLEMBON
173	AYR	TK ABA PLEMBON
174	TIK	TK ABA PLEMBON
175	NGR	TK ABA PLEMBON
176	HID	TK ABA PLEMBON
177	SIN	TK ABA PLEMBON
178	AM	TK ABA PLEMBON
179	EN	TK ABA PLEMBON
180	PTR	TK ABA NGIJON
181	SYJ	TK ABA NGIJON
182	DFF	TK ABA NGIJON
183	DR	TK ABA NGIJON
184	DKY	TK ABA NGIJON
185	LB	TK ABA NGIJON
186	LY	TK ABA NGIJON
187	FRD	TK ABA NGIJON
188	GLH	TK ABA NGIJON
189	BL	TK ABA NGIJON
190	HSN	TK ABA NGIJON
191	FJR	TK ABA NGIJON
192	LI	TK ABA NGIJON
193	MFL	TK ABA NGIJON
194	FHR	TK ABA NGIJON
195	NASN	TK ABA NGIJON
196	NAT	TK ABA NGIJON
197	FAJ	TK ABA NGIJON
198	RAH	TK ABA NGIJON
199	VN	TK ABA NGIJON
200	RFK	TK ABA NGIJON
201	SLS	TK ABA NGIJON
202	FR	TK ABA NGIJON

203	WND	TK ABA NGIJON
204	WLN	TK ABA NGIJON
205	ZK	TK ABA NGIJON
206	HAM	TK ABA PRAPAK
207	ARF	TK ABA PRAPAK
208	FZN	TK ABA PRAPAK
209	RZQ	TK ABA PRAPAK
210	HNF	TK ABA PRAPAK
211	DLA	TK ABA PRAPAK
212	DMS	TK ABA PRAPAK
213	CAN	TK ABA PRAPAK
214	LIS	TK ABA PRAPAK
215	IQ	TK ABA PRAPAK
216	FAT	TK ABA PRAPAK
217	AHM	TK ABA PRAPAK
218	AML	TK ABA PRAPAK
219	DIK	TK ABA PRAPAK
220	DEN	TK ABA PRAPAK
221	DAF	TK ABA PRAPAK
222	BAG	TK ABA PRAPAK
223	YAS	TK ABA PRAPAK

Tabel 17. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Suronandan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
7	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
8	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	26
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29

Tabel 18. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Kalikotak

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	35
3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	33
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36
5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
9	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
10	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
12	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
14	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
15	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25

Tabel 19. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Tobayan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	28
5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	32
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	27
8	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
10	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	27
11	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	33
12	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	24
13	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	26
14	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30
15	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	31
16	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	32
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	27
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
19	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	25
20	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	29
23	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	30
24	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	30
25	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	27
26	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	30

Tabel 20. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Ngepringan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	30
5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	35
6	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	36
7	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	31
8	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
9	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
13	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	35
14	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
16	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
19	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28

Tabel 21. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Prayan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	35
5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
6	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	34
7	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	33
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
10	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36
11	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	34
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
14	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	27
15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31

Tabel 22. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Tengahan

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	32
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	35
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	35
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
12	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	35
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
20	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
23	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26

Tabel 23. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Klepu

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	32
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	30
6	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	36
7	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23
8	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	25
9	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
10	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
11	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	25
16	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34
17	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
19	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29

Tabel 24. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Plembon

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	35
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
6	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	33
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	32
9	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	36
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
14	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
23	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
24	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26
25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	35
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	36
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

Tabel 25. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Ngijon

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	35
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
10	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	35
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34
17	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
19	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
21	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
22	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33
24	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	24
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Tabel 26. Hasil Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA Prapak

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JUMLAH
1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	26
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	34
4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	36
6	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	34
11	4	4	2	3	3	3	2	2	3	4	30
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32
17	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
18	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	34

Lampiran 3

Foto Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran di TK ABA se-Kecamatan Minggir



Proses pembelajaran di TK ABA
Kalikotak



Proses pembelajaran di TK ABA
Klepuk



Proses pembelajaran di TK ABA
Ngijon



Proses pembelajaran di TK ABA
Plembon



Proses pembelajaran di TK ABA
Ngeprungan



Proses pembelajaran di TK ABA
Prapak



Proses pembelajaran di TK ABA
Prayan



Proses pembelajaran di TK ABA
Tengahan



Proses pembelajaran di TK ABA
Suronandan



Proses pembelajaran di TK ABA
Tobayan

MENGGAMBAR TANDA PLUS (+) DAN TANDA SILANG (X)



Hasil dari menggambar tanda plus dan tanda silang
kategori MB (Mulai Berkembang)

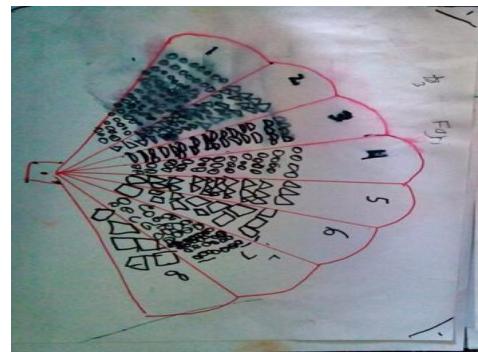


Hasil dari menggambar tanda plus dan tanda silang
kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

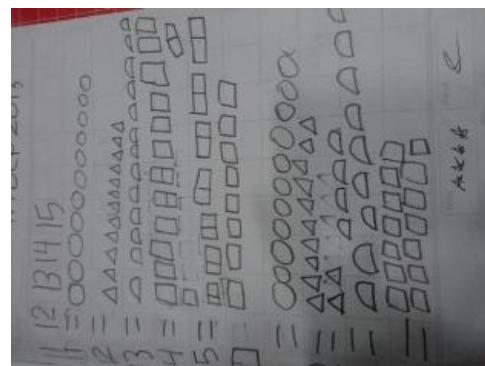


Hasil dari menggambar tanda plus dan tanda silang
kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

MENGGAMBAR GEOMETRI (LINGKARAN, SEGITIGA, SEGIEMPAT)



Hasil dari menggambar bentuk geometri
kategori MB (Mulai Berkembang)

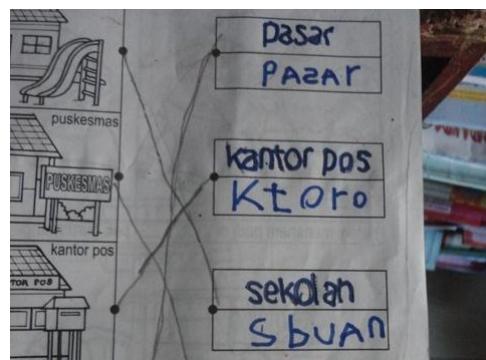


Hasil dari menggambar bentuk geometri
kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)



Hasil dari menggambar bentuk geometri
kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

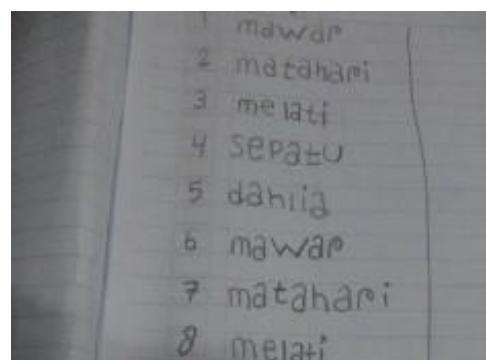
MENYALIN KATA



Hasil dari menyalin kata kategori MB (Mulai Berkembang)

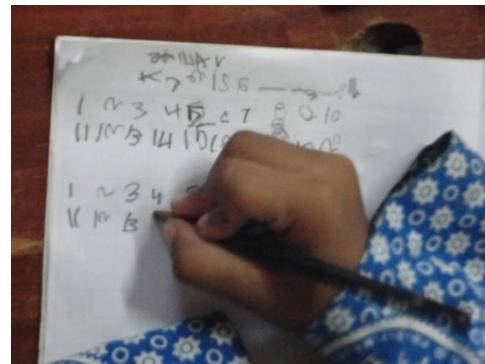


Hasil dari menyalin kata kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

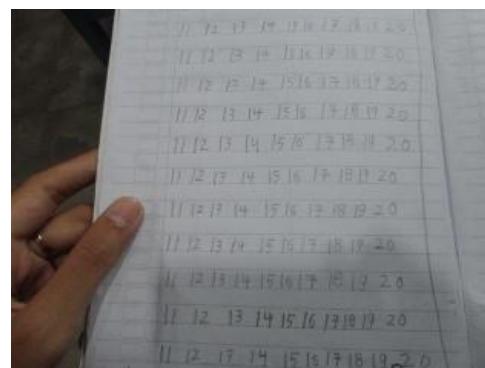


Hasil dari menyalin kata kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

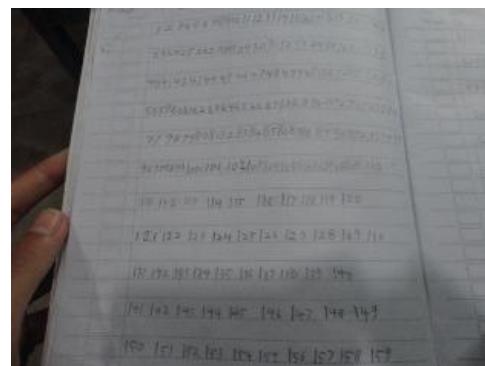
MENYALIN ANGKA 1-15



Hasil dari menyalin angka kategori MB (Mulai Berkembang)



Hasil dari menyalin angka kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)



Hasil dari menyalin angka kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

MENGGUNTING



Hasil dari menggunting kategori MB (Mulai Berkembang)



Hasil dari menggunting kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

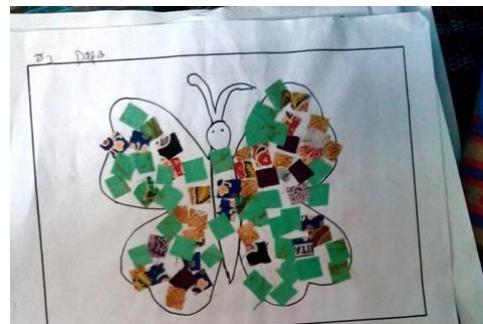


Hasil dari menggunting kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

MENEMPEL



Hasil dari menempel kategori MB (Mulai Berkembang)



Hasil dari menempel kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)



Hasil dari menempel kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)

MERONCE



Hasil dari meronce kategori MB (Mulai Berkembang)



Hasil dari meronce kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)



Hasil dari meronce kategori BSB (Berkembang Sangat Baik)